JAMA' TAKSĪR DALAM AL QURĀN SŪRAH AL BAQARAH (ANALISIS MORFOLOGIS DAN SINTAKSIS)

SKRIPSI

diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

nama : Umi Aniati

NIM : 2303415013

program studi : Pendidikan Bahasa Arab

jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Jama' Taksir* dalam Al Qurân Sûrah Al Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 April 2019

Semarang, 2 April 2019

Pembimbing

Singgih Kuswardono, MA., Ph.D.
NIP. 197607012005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 26 April 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.	(NIP. 198505282010121006)
Ketua	
Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum.	(NIP. 196407121989012001)
Sekretaris	
Ahmad Miftahuddin, M.A.	(NIP. 198205042010121007)
Penguji I	
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.	(NIP. 197512182008121003)
Penguji II	
Singgih Kuswardono, MA., Ph.D.	(NIP. 197607012005011001)
Penguji III/ Pembimbing	

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum.

(NIP. 196407041988031003)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Umi Aniati
NIM	: 2303415013
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "*Jama' Taksīr* dalam Al Quran Surah Al Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 April 2019

Peneliti

Umi Aniati

NIM. 2303415013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

اجْهَدْ وَلاَ تَكْسَلْ وَلاَ تَكُ غَافِلاً فَنَدَامُةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

"*Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu resiko bagi orang yang bermalas-malasan*"

(Kata Mutiara Hikmah)

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muhsoni dan Ibu Bariyah yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberi semangat kepada saya
2. Saudara-saudara saya dan seluruh keluarga besar saya tercinta
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2015
4. Keluarga besar kos Panjisukma 1
5. Teman-teman PPL dan KKN
6. Pembaca skripsi ini

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Lantunan indah shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selanjutnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran ujian skripsi.
4. Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A. sekaligus dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. sekaligus dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen prodi pendidikan Bahasa Arab: Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D., M. Yusuf Ahmad H, Ph.D., Ahmad Miftahuddin, M.A., Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Muchlisin Nawawi, Lc. M.Pd.I., Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Darul Qutni, S.Pd., M.S.I., Zuhaira, S.S., M.Pd., Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I., yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.

8. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Teman-teman kos Panjisukma 1 yang senantiasa memberi dorongan, semangat, dan motivasi.
10. Keluarga besar PPL dan KKN yang telah memberikan kenangan, kebahagiaan, dan pengalaman berharga.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2 April 2019

Peneliti

Umi Aniati

NIM. 2303415013

SARI

Aniati, Umi. 2019. *Jama' Taksīr dalam Al Qurān Sūrah Al Baqarah* (*Analisis Morfologis dan Sintaksis*). Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: Al Qurān, *Jama' Taksīr*, Morfologis, Sintaksis.

Jama' taksīr memiliki karakter khusus dalam proses pembentukannya, dibanding dengan *jama' sālim*. *Jama' sālim* memiliki pola perubahan yang tetap secara morfologis. Adapun *jama' taksīr* melalui proses afiksasi, penanggalan konsonan, dan perubahan penanda gramatikal (desinens). *Jama' taksīr* memiliki sistem akar pola (*wazn*) tersendiri dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk-bentuk *jama' taksir* berdasarkan pola-polanya yang terdapat dalam surah al Baqarah? (2) Apa kasus dan penanda gramatikal *jama' taksir* yang terdapat dalam surah al Baqarah? (3) Bagaimana pembentukan *jama' taksir* yang terdapat dalam surah al Baqarah secara leksikal dan gramatikal?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, kasus dan penanda gramatikal, serta pembentukan *Jama' Taksīr* secara leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain analisis isi. Data berupa *jama' taksīr* dalam al Qurān sūrah al Baqarah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 data *jama' taksīr*, 24 data di antaranya merupakan *jama' qillah*, 32 data *jama' kaśrah*, dan 14 data *shighat muntahāl jumū'*. 19 data *jama' taksir* berkasus *rafa'* (nominatif) dengan prosentase 27%, 25 data *jama' taksīr* berkasus *nashab* (akusatif) dengan prosentase 36%, dan 26 data *jama' taksīr* berkasus *jarr* (genetif) dengan prosentase 37%. Berdasarkan pola pembentukannya, peneliti menemukan 5 data dengan pola perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan; 14 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 3 data pola perubahan bunyi vokal, penanggalan konsonan, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 7 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, penanggalan bunyi vokal panjang, dan afiks bunyi vokal panjang; 2 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan perubahan bunyi vokal panjang; 1 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, perubahan konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 22 data pola perubahan bunyi vokal dan afiks bunyi vokal panjang; 2 data pola perubahan bunyi vokal, penanggalan bunyi vokal panjang, dan geminasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoretis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
BAB II 10
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 10
2.1 Tinjauan Pustaka 10
2.2 Landasan Teoretis 15
2.2.1 Morfologi 16
2.2.2 Morfologi Arab *(Sharf)* 16
2.2.3 Pembagian *Isim* (Nomina) Berdasarkan Kuantitasnya 17
2.2.5 Sintaksis 42
2.2.6 Sintaksis Arab *(nachw)* 43
2.2.7 Sistem Infleksi dalam Bahasa Arab 44
2.2.8 Deklinasi Nomina Arab Tunggal ke Bentuk Jamak 51
2.2.9 Al Qurān 57
2.2.10Sūrah al-Baqarah 58
BAB III 58
METODE PENELITIAN 59
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 59
3.2 Data dan Sumber Data 60

3.3 Teknik Pengumpulan Data **61**
3.4 Instrumen Pengumpulan Data **62**
3.5 Teknik Analisis Data **67**
BAB IV **69**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **69**
4.1 Bentuk-bentuk *Jama' taksīr* Berdasarkan Pola-polanya yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah **69**
4.1.1 *Jama' Qillah* (*Minor Plural*) 69
4.1.2 *Jama' Kaśrah* (*Major Plural*) 73
4.1.3 *Sighat Muntahāl Jumū'* (*Ultimate Plural*) 78
4.2 Kasus dan Penanda Gramatikal dari Bentuk-Bentuk *Jama' Taksīr* yang terdapat dalam Al Qurān Sūrah Al Baqarah. **83**
4.2.2 Kasus *Nashab* (Akusatif) 84
4.2.3 Kasus *Jarr* (Genetif) 86
4.3 Pembentukan *Jama' Taksīr* yang terdapat dalam al Qurān Sūrah al Baqarah **88**
BAB V **112**
PENUTUP **112**
5.1 Simpulan **112**
5.2 Saran **113**
DAFTAR PUSTAKA **115**

DAFTAR TABEL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xv
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka 13
Tabel 2.2 Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Qillah*.. 51
Tabel 2.3 Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Kaśrah*.. 51
Tabel 2.3 Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Sighat Muntahāl Jumū'*.. 53
Tabel 3.1 Format Kartu Data 61
Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi Data *Jama' Taksīr* berdasarkan Jenis dan Kasusnya..... 63
Tabel 3.3 Format Lembar Rekapitulasi Data *Jama' Taksīr* berdasarkan Pola Pembentukannya..... 63
Tabel 4.1 *Jama' Taksīr* kategori *Jama' Qillah* (*Minor Plural*) dalam al Qurān sūrah al Baqarah 68
Tabel 4.2 *Jama' Taksīr* kategori *Jama' Kaśrah* (*Major Plural*) dalam al Qurān sūrah al Baqarah 72
Tabel 4.3 *Jama' Taksīr* kategori *Jama' Sighat Muntahāl Jumū'* (*Ultimate Plural*) dalam al Qurān sūrah al Baqarah 77
Tabel 4.4 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Afiks Konsonan 87
Tabel 4.5 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Afiks Konsonan dan Afiks Vokal Panjang..... 89
Tabel 4.6 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Konsonan, Afiks Konsonan dan Afiks Bunyi Vokal Panjang 91
Tabel 4.7 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Afiks Konsonan, Penanggalan Bunyi Vokal Panjang dan Afiks Bunyi Vokal Panjang 93
Tabel 4.8 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Afiks Konsonan dan Perubahan Bunyi Vokal Panjang..... 95

Tabel 4.9 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Afiks Bunyi Vokal Panjang 96
Tabel 4.10 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Bunyi Vokal Panjang dan Geminasi.....100
Tabel 4.11 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Bunyi Vokal Panjang, Geminasi, dan Afiks Bunyi Vokal Panjang.....101
Tabel 4.12 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Bunyi Vokal Panjang.....102
Tabel 4.13 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Konsonan.....103
Tabel 4.14 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Perubahan Bunyi Vokal Panjang dan Sufiks Bunyi Vokal Panjang...104
Tabel 4.15 *Jama' Taksīr* dengan Pola Perubahan Bunyi Vokal disertai dengan Penanggalan Konsonan dan Afiks Bunyi Vokal Panjang.....105
Tabel 4.16 Rekapitulasi Akhir *Jama' Taksīr* dalam al Qurān Sūrah al Baqarah Berdasarkan Jenis dan Kasusnya.....107
Tabel 4.17 Rekapitulasi Akhir *Jama' Taksīr* dalam al Qurān Sūrah al Baqarah Berdasarkan Pola Pembentukannya.....107

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Kuantitas Model Pola *Jama' Qillah* (*Minor Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 70
4.2 Diagram Prosentase Model Pola *Jama' Qillah* (*Minor Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 70
4.3 Diagram Kuantitas Model Pola *Jama' Kaśrah* (*Major Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 74
4.4 Diagram Prosentase Model Pola *Jama' Kaśrah* (*Major Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 75
4.5 Diagram Kuantitas Model Pola *Sighat Muntahāl Jumū'* (*Ultimate Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 78
4.6 Diagram Prosentase Model Pola *Sighat Muntahāl Jumū'* (*Ultimate Plural*) dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 79
4.7 Diagram Prosentase Jenis-jenis *Jama' Taksīr* dalam al Qurān Sūrah al Baqarah Berdasarkan Pola Pembentukannya 80
4.8 Diagram Kuantitas Kasus Nomina dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 85
4.8 Diagram Prosentase Kasus Nomina dalam al Qurān Sūrah al Baqarah 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data
Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 3 Biodata Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1.1 Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	*Alif*	*Tidak dilambangkan*	*Tidak dilambangkan*
ب	*Ba*	*B*	*Be*
ت	*Ta*	*T*	*Te*
ث	*Sa*	*Ś*	*Es (dengan titik di atas)*
ج	*Jim*	*J*	*Je*
ح	*Ha*	*H*	*Ha (dengan titik di bawah)*
خ	*Kha*	*Kh*	*Ka dan ha*
د	*Dal*	*D*	*De*
ذ	*Dzal*	*Z*	*Zet*
ر	*Ra*	*R*	*Er*
ز	*Zai*	*Z*	*Zet*
س	*Sin*	*S*	*Es*
ش	*Syin*	*Sy*	*Es dan ye*

ص	*Shad*	*Sh*	*Es dan ha*
ض	*Dhad*	*Dh*	*De dan ha*
ط	*Tha*	*Th*	*Te dan ha*
ظ	*Zhaa*	*Zh*	*Zet dan há*
ع	*'ain*	'	*Koma terbalik di atas*
غ	*Ghain*	*Gh*	*Ge dan ha*
ف	*Fa*	*F*	*Ef*
ق	*Qaf*	*Q*	*Ki*
ك	*Kaf*	*K*	*Ka*
ل	*Lam*	*L*	*El*
م	*Mim*	*M*	*Em*
ن	*Nun*	*N*	*En*
و	*Waw*	*W*	*We*
هـ	*Ha*	*H*	*Ha*
ء	*Hamzah*	'	*Apostrof*
ي	*Ya*	*Y*	*Ye*

1.2 Penulisan Vokal

1.2.1 Penulisan Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

1.2.2 Penulisan Vokal Rangkap

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fatchah/ ya*	Ai	a dan u
ـَوْ	*Fatchah/ waw*	Au	a dan i

1.2.3 Penulisan Mad (Tanda Panjang)

Huruf/ Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَى	*Fatchah/ alif atau ya*	Ā	a bergaris atas
ـِى	*Kasrah/ ya*	Ī	i bergaris atas
ـُو	*Dhammah/ waw*	Ū	u bergaris atas

1.3 Ta Marbūthah (ة)

Transliterasi latin ta marbūthah ditulis dengan h, misalnya حَسَنَةٌ ditulis *ḫasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis h, misalnya كُلِّيَةُ الـمُعَلِّمِيْنَ الإِسْلامِيَّة *kulliyah al-mu'allimīn al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.

1.4 Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan menggandakan huruf yang bersyaddah tersebut, 1.5 kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyaḫ* ditulis al-, contoh: الـقُـرْآن kata ditulis *Al-Qurān*.
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyaḫ*, huruf diganti dengan huruf *syamsiyyaḫ* yang mengikutinya. Contoh: الـشيـعـة kata ditulis *asy-syī'ah*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jamak merupakan salah satu sub bab yang masuk dalam kajian bahasa pada umumnya, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab maupun bahasa-bahasa lain di dunia. Meskipun demikian, pembentukan jamak pada setiap bahasa itu berbeda-beda disesuaikan dengan kriteria pembentukan dari masing-masing bahasa tersebut. Adapun kata jamak dalam bahasa Inggris disebut *plural* yang berarti suatu bentuk kata yang menunjukkan suatu yang lebih dari satu. Bentuk kata benda jamak dalam bahasa Inggris, umumnya dibentuk dengan mengimbuhkan huruf (s) di belakang kata benda tunggal tersebut, misalnya *book* menjadi *books*, *girl* menjadi *girls*, *bear* menjadi *bears*, dan sebagainya (Basalamah 2004:11). Dalam bahasa Jawa kata benda jamak dibentuk oleh sistem perulangan, seperti *seseger* ‘aneka makanan atau minuman yang menyegarkan’, *watu-watu* ‘batu-batu’. Selain perulangan, juga bisa dikombinasikan dengan imbuhan, contohnya *gegodhongan* ‘dedaunan’ dan *pangarep-arep* ‘pengharapan’ (Poedjosoedarmo 2015:96). Begitu halnya kata jamak dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan sistem perulangan, seperti *pertanyaan-pertanyaan*, *buku-buku*, *bapak-bapak*, dan lain sebagainya.

Kata jamak dalam bahasa Arab disebut juga dengan istilah <جَمْعٌ> yang berarti kata benda yang mempunyai arti lebih dari dua baik *muzakkar* (maskulin) maupun *muannaś* (feminin). Untuk *muzakkar* (laki-laki), cara pembentukannya

yaitu dengan mengimbuhkan akhiran <ون> / <يـن> pada *isim mufrod*, seperti kata <مُـؤْمِـنِـيْـنَ ,مُـسْلِـمِـيْـنَ, مُـؤْمِـنُـوْنَ ,مُـسْلِـمُـوْنَ> dari bentuk tunggal <مُـسْلِـمُ>. Sedangkan untuk *muannaś* (perempuan), cara pembentukannya dengan mengimbuhkan akhiran <ات> pada *isim mufrod*, seperti kata <إِعْلَانٌ> menjadi <إِعْلَانَـات> yang bermakna iklan-iklan. Selain itu juga bisa dengan membuang dahulu akhiran <ة>, lalu imbuhkan <ات>, seperti <سَـاعَةٌ> menjadi <سَـاعَـاتٌ> yang bermakna jam-jam (Yazid dan Hubeis 2011:13).

Pembahasan tentang *jama'* dalam bahasa Arab masuk dalam kajian morfologi. Morfologi Arab memiliki kekhususan atau kekhasan tersendiri, yang mana dalam pembentukannya lebih kompleks dan rumit dibanding bahasa-bahasa lainnya. Morfologi (الـصرف) merupakan ilmu pokok untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab serta berbagai keberadaannya dan tidak membahas tentang *i'rab* dan *bina* (al-Ghuyaini 2005:8). Menurut (Ni'mah dalam Rifa'i 2012:15) morfologi adalah ilmu yang membahas kaidah pembentukan kata dalam bahasa Arab serta hal-hal lainnya seperti *taghyir* (perubahan kata) baik melalui *ziyadah* (pengimbuhan huruf), ataupun *naqs* (penanggalan huruf).

Proses morfologis berlandaskan sistem akar-pola (*root-pattern system*). Akar adalah konsonan dan pola adalah variasi vokal serta variasi penempatan konsonan afiks. Proses morfologis pada dasarnya adalah sistem akar konsonan yang diikuti oleh pola vokal dan atau konsonan afiks untuk membentuk kata atau *stem*. Pola dalam bahasa Arab diwujudkan dalam bentuk model yang dikenal dengan sebutan *wazn* atau *miqyas. Wazn* atau *miqyas* berupa model akar dan pola. Disebabkan karena sebagian besar akar dalam bahasa Arab adalah terdiri atas tiga

konsonan. Konsonen pertama direpresentasikan oleh huruf *fa'* /ف/, konsonan kedua dipresentasikan oleh huruf *'ain* /ع/, dan konsonan ketiga dipresentasikan oleh huruf *lam* /ل/ (Kuswardono 2013:53).

Pembahasan *jama' taksīr* juga masuk dalam kajian sintaksis. Adapun di dalamnya meliputi kasus, perubahan penanda gramatikalnya (desinens), dan fungsi sintaksisnya. Kasus nomina ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinens yang disisipkan sebagai sufiks di akhir kata. Desinens dapat berupa bunyi vokal /u/, /a/, /i/ atau bunyi konsonan tak bervokal (*phonetically nothing*), bunyi vokal panjang atau perubahan bunyi suku kata akhir atau penanggalan bunyi akhir kata. Nomina terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *nashab* (akusatif), dan *jarr* (genetif). Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, pembahasan *jama' taksīr* masuk dalam kajian morfosintaksis (morfologi dan sintaksis) terkait pembentukan dan penerapan kata *jama' taksīr* dalam suatu kalimat.

Morfologi dan sintaksis merupakan dua subsistem yang berkaitan. Hal ini tampak pada kenyataan bahwa kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan sekaligus satuan terkecil dalam sintaksis. Proses pembentukan kata yang menjadikan *leksem* (satuan bermakna yang membentuk kata) menjadi kata disebut *morfologi derivatif* atau dalam bahasa Arab disebut *tashrīf ishthilahiy* atau disebut juga dengan *isytiqaq*. Proses perubahan kata menjadi satuan yang dapat berperan dalam sintaksis disebut *morfologi inflektif* atau dalam bahasa Arab disebut *tashrīf lughawiy*. Derivasi terjadi sebelum pembentukan kata, sedangkan infleksi terjadi sesudah pembentukan kata selesai (Kuswardono 2017: 2-3).

Jamak dalam bahasa Arab, dibagi menjadi dua jenis yaitu *jama' sālim* dan *jama' taksīr. Jama' sālim* dibagi lagi menjadi dua yaitu *jama' muzakkar sālim* dan *jama' muannaś sālim. Jama' muzakkar sālim* merupakan *jama'* yang dibentuk dari *isim mufrod*nya yang digunakan untuk menunjukkan jenis laki-laki dan menunjukkan makna lebih dari dua. Adapun *jama' muannaś sālim* merupakan *jama'* yang dibentuk dari *isim mufrod*nya yang digunakan untuk menunjukkan jenis perempuan dan menunjukkan makna lebih dari dua. Menurut al-Ghulayaini (2005:168), *jama' taksīr* adalah nomina yang mengalami perubahan dari bentuk tunggalnya melalui proses afiksasi, penanggalan konsonan, atau perubahan bunyi vokal dan menunjukkan arti lebih dari dua.

Urgensi pembahasan mengenai *jama' taksīr* adalah untuk mengetahui bahwa tidak semua bentuk *jama'* memiliki pola beraturan seperti halnya *jama' muzakkar sālim* dan *jama' muannaś sālim. Jama' taksīr* memiliki keunikan tersendiri yaitu dalam pembentukannya lebih kompleks, dan rumit dibanding dengan *jama' sālim* karena tersusun atas banyak kriteria dan pola-pola *(wazan)* yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan ketelitian yang komprehensif dan perlu pemahaman serta pembahasan lebih detail mengenai *jama' taksīr*, misalnya kata <أَنْـفُس> mengikuti pola <أَفْـعُل> berasal dari kata <نَـفْس>. Kata <نَـفْس> mengalami perubahan bunyi vokal pada konsonan pertama /ن/ dari *fathah* menjadi *sukun* dan konsonan kedua /ف/ dari *sukun* menjadi *dhammah*, serta mendapat imbuhan konsonan berupa /أ/ dengan vokal *fathah* di awal kata. Adapun contoh lain, kata <نَـهْر-أَنْـهَـار> mengikuti pola <أَفْـعـال>, kata <حـاكـم-حُكَّـام>

mengikuti pola <فُعَّال>. Ketiga kata tersebut memiliki pola perubahan yang berbeda-beda disesuaikan dengan ketentuan dari masing-masing pola.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis *jama' taksīr* yang terdapat di dalam al Qurān. Al Qurān adalah firman Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Allah akan memberikan kemudahan kepada setiap insan yang mau mempelajari al Qurān, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al Qamar: 17 yang artinya *" Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al Qurān untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*. Keistimewaan lain dari al Qurān di antaranya al Qurān merupakan kitab berbahasa Arab yang paling populer di kalangan muslim, al Qurān sumber kebakuan bahasa Arab, dan di dalam al Qurān khususnya sūrah al Baqarah ditemukan relatif banyak bentuk-bentuk *jama' taksīr*.

Sūrah al Qurān yang akan peneliti analisis yaitu sūrah al Baqarah. Sūrah al Baqarah adalah surah ke-2 dalam al Qurān, terdiri atas 286 ayat. Sūrah ini merupakan sūrah terpanjang di antara sūrah-sūrah lainnya dalam al Qurān. Keistimewaan lain dari sūrah ini yaitu di dalamnya terkandung relatif banyak bentuk-bentuk *jama' taksīr* yang mana menjadi objek dari penelitian ini. Peneliti sudah melakukan observasi awal terhadap sūrah al Baqarah. Peneliti juga melakukan observasi terhadap sūrah-sūrah lainnya yang termasuk dalam daftar urutan sūrah terpanjang dalam al Qurān, di antaranya sūrah ali Imrān, an Nisā, dan al Māidah. Dengan mengabaikan frekuensi *jama'* yang sama, peneliti menemukan 59 bentuk *jama' taksīr* dalam sūrah ali Imrān, 50 bentuk *jama' taksīr* dalam sūrah an Nisā, dan 45 bentuk *jama' taksīr* dalam sūrah al Māidah.

Perbandingan antara ketiga sūrah tersebut dengan sūrah al Baqarah yaitu bahwa kuantitas bentuk *jama' taksīr* paling banyak ditemukan di dalam sūrah al Baqarah.

Peneliti menemukan 70 bentuk *jama' taksīr* dalam sūrah al Baqarah, meliputi 24 bentuk *jama' taksīr Qillah,* 32 bentuk *jama' taksīr kaśrah,* dan 14 bentuk *jama' taksīr sighat muntahāl jumū'.* Berikut beberapa contoh *jama' taksīr* yang terdapat di dalam sūrah al Baqarah di antaranya < وعَلى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَة> mengikuti pola <أَفْعَالٌ > merupakan bentuk *jama' taksīr* dari <بَصَرٌ> terdapat di (Q.S. al Baqarah: 7) termasuk dalam kasus *jarr* (genetif) karena diikuti oleh desinens *kasrah* pada konsonan terakhir kata <أَبْصَارِ>, pola ini merupakan salah satu *jama' taksīr qillah*; <شُهَدَآءَكُمْ> mengikuti pola <فُعَلَاءُ> merupakan bentuk *jama' taksīr* dari <شَهِيْدٌ> terdapat di (Q.S. al Baqarah: 23) termasuk dalam kasus *nashab* (akusatif) karena diikuti oleh desinens *fathah* pada huruf terakhir kata <شُهَدَآءَ>, pola ini merupakan salah satu bentuk *jama' taksīr kaśrah*; dan <وَمَنَافِعُ لِلنَّاس> mengikuti pola <مَفَاعِلُ> merupakan bentuk *jama' taksīr* dari <مَنْفَعَة> terdapat di (Q.S. al Baqarah: 219) termasuk dalam kasus *rafa'* (nominatif) karena diikuti oleh desinens *dhammah* pada huruf terakhir kata <مَنَافِعُ>, pola ini merupakan salah satu *sighat muntahāl jumū'* (Huda, 2013:127).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berminat untuk meneliti *jama' taksīr* dalam lingkup morfologis dan sintaksis, yang mana selain memiliki keunikan tersendiri, penelitian ini masih sangat sedikit dilakukan. Hal ini peneliti meninjau dari 4 penelitian terdahulu tentang *jama' taksīr*, diantaranya Universitas Negeri Semarang sebanyak 2 penelitian; Universitas Negeri Malang sebanyak 1

penelitian; dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 1 penelitian. Dari keempat penelitian tersebut, para peneliti hanya meneliti *jama' taksīr* dalam lingkup morfologis, morfologis dan semantis, serta semantis. Sedangkan yang meneliti *jama' taksīr* dalam lingkup morfologis dan sintaksis belum ada. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan mengingat pentingnya akan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan tentang morfologi dan sintaksis bahasa Arab bagi pembelajar bahasa Arab khususnya *jama' taksīr*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk *jama' taksīr* berdasarkan pola-polanya yang terdapat dalam sūrah al Baqarah ?
2. Apa kasus dan penanda gramatikal *jama' taksīr* yang terdapat dalam sūrah al Baqarah ?
3. Bagaimana pembentukan *jama' taksīr* yang terdapat dalam sūrah al Baqarah secara leksikal dan gramatikal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *jama' taksīr* berdasarkan pola-polanya yang terdapat dalam sūrah al Baqarah

2. Untuk mengetahui kasus dan penanda gramatikal *jama' taksīr* yang terdapat dalam sūrah al Baqarah
3. Untuk mengetahui pembentukan *jama' taksīr* yang terdapat dalam sūrah al Baqarah secara leksikal dan gramatikal

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji *jama' taksīr* dalam al Qurān sūrah al Baqarah ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dua aspek utama, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat secara teoretis mengacu kepada manfaat keilmuan sedangkan manfaat secara praktis lebih mengarah kepada telaah fungsional.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian terhadap *jama' taksīr* yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah untuk mengetahui kata yang berbentuk *jama' taksīr* berdasarkan pembentukannya secara leksikal dan gramatikal, kasus dan penanda gramatikalnya pada kata tersebut dengan tinjauan morfologis dan sintaksis. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan teori-teori linguistik Arab yang sudah ada, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi pembelajar bahasa Arab

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai *jama' taksīr* yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah secara morfologis maupun sintaksis,

yaitu berkaitan dengan sistem pola pembentukan kata secara leksikal dan gramatikal, kasus, dan penanda gramatikal dalam bahasa Arab.

2. Bagi pengajar bahasa Arab

Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pembelajaran bahasa Arab tentang morfologis dan sintaksis, khususnya tentang *jama' taksīr* yang terdapat dalam al Qurᾱn sūrah al Baqarah.

3. Bagi peneliti bahasa Arab

Penelitian ini menambah referensi atau bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan linguistik Arab.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang morfologi dan sintaksis, khususnya tentang *jama' taksīr* yang terdapat dalam al Qurᾱn sūrah al Baqarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini, diuraikan tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka memuat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun landasan teoretis memuat teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada suatu penelitian, telaah pustaka dihadirkan untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan bersifat baru dan sebagai penyempurna terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian tentang morfologi dan sintaksis sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara kompleks membahas tentang *jama' taksir* melalui tinjauan morfologis dan sintaksis belum banyak dilakukan.

Farida (2011) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul *Jama' Taksīr dan Cara Menerjemahkannya* (*Studi Kasus*: *Surah Ali Imran Terjemahan Tafsīr al-Mishbāh*). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Terjemahan *Tafsir al-Mishbah* terkait dengan pola *jama' taksiīr* sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa kata yang kurang tepat dalam menerjemahkannya. Tidak sedikit pola *jama' taksiīr* dalam *Tafsīr al-Mishbāh* ini diterjemahkan dalam bentuk *reduplikasi* dan terjadinya *redundansi* (pemborosan kata). Kata-kata yang diterjemahkan dengan bentuk *reduplikasi* sebanyak (9,4%), beberapa (1,2%), para (1%), dan *mufrad* (8%).

Relevansi Penelitian Farida dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian, dimana keduanya sama-sama meneliti tentang *jama' taksīr* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Farida dengan penelitian ini adalah bahwasannya penelitian Farida membahas wilayah morfologi dan semantik, sedangkan penelitian ini membahas wilayah pembahasan morfologi juga membahas wilayah sintaksis. Sumber data kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian Farida sumber data yang digunakan adalah sūrah ali Imrān terjemahan *tafsīr al-Mishbāh*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa sūrah al Baqarah.

Muhammad Khoerul Maghfur (2014) di Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Jam'u Taksir dalam Syarah Nasho'ihul 'Ibad* (*analisis morfologis*). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam Syarah Nasho'ihul 'Ibad terdapat 1132 *jam'u taksir* yang terdiri atas 253 kata, dari 253 peneliti mengambil sampel sebanyak 112 buah untuk dianalisis. Berdasarkan analisis 112 *jam'u taksir* peneliti menjumpai sebanyak 19 buah *jam'u taksir* dengan kategori *jam'ul-qillah*, 53 buah *jam'ul-katsrah* dan 40 buah *sighat muntahal jumu'.*

Relevansi Penelitian Maghfur dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian, dimana keduanya sama-sama meneliti tentang *jama' taksīr* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Maghfur dengan penelitian ini adalah bahwasannya penelitian Maghfur hanya membahas wilayah morfologi, sedangkan

penelitian ini selain membahas wilayah pembahasan morfologi juga membahas wilayah sintaksis. Sumber data kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian Maghfur sumber data yang digunakan adalah kitab *syarah Nasho'ihul 'Ibad*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa al Qurān.

Ahmad Firdaus Abiyasa (2015) di Universitas Negeri Malang melakukan penelitian dengan judul *Wazan-wazan Jamak Taksir dalam Q.S. ali Imran serta Proses Pembentukannya.* Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam surat ali Imran terdapat *jama' taksir* sebanyak 134 kata, setelah diklasifikasi berdasarkan *sighah jama' taksir* (dengan mengabaikan frekuensi jamak yang sama) ditemukan 59 kata yang tersebar dalam 200 ayat. Dari 59 *jama' taksir* terbagi menjadi 3 pilahan, yaitu *jamak qillah, jamak katsrah,* dan *sighah muntahal jumu'. Jam' al taksir* dengan bentuk *jamak qillah* sebanyak 46 kata, bentuk *jamak katsrah* sebanyak 52 kata, bentuk *sighah muntahal jumu'* terdapat 4 kata, sedangkan 32 *jama' taksir* lainnya tidak mengikuti *wazan-wazan jama' taksir.* Proses pembentukan *jama' taksir* dalam Q.S. ali Imran, dapat dengan imbuhan huruf disertai perubahan bunyi, seperti <قَـلْـبٌ> menjadi <قُـلُـوْبٌ>, penanggalan huruf disertai perubahan bunyi, seperti <رَسُوْلٌ> menjadi <رُسُلٌ>, dapat juga dengan perubahan semua huruf, seperti < إِمْـرَ أَ ةٌ > menjadi < نِـسَـا ءٌ>.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Abiyasa dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di dalam objek penelitian dan jenis penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti *jama' taksīr* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada bidang kajian dan surat yang terdapat dalam al Qurān. Abiyasa hanya mengkaji

dalam bidang morfologis saja, sedangkan peneliti selain mengkaji dalam bidang morfologis juga mengkaji dalam bidang sintaksis. Adapun perbedaan lainnya yaitu Abiyasa melakukan penelitian pada sūrah ali Imrān, peneliti melakukan penelitian pada sūrah al Baqarah.

Mudrofin (2016) di Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Bentuk dan Makna Jama' taksir dalam al Quran Juz 29 dan 30* (*analisis morfologis dan semantis*). Berdasarkan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa pada Alquran juz 29 dan 30 peneliti menemukan 207 data *jam' al taksir* yang terdiri atas 62 data merupakan *jam' al qillah* (*minor plural*), 103 data merupakan *jam' al katsrah* (*major plural*), dan 42 data merupakan *jam' al katsrah* sub kategori *sighat muntaha al jumu'*. Dari total 207 data yang ditemukan oleh peneliti dalam al Quran juz 29 dan 30, peneliti hanya memilih 92 data *jama' taksir* untuk dianalisis secara maksimal. Data tersebut terdiri atas 28 data merupakan *jam' al qillah*, 37 data *jam' al katsrah*, dan 27 data *sighat muntaha al jumu'*.

Relevansi Penelitian Mudrofin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian, di mana keduanya sama-sama meneliti *jama' taksīr* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Mudrofin dengan penelitian ini adalah bahwasannya penelitian Mudrofin mengkaji mengenai morfologis dan semantis, sedangkan peneliti mengkaji mengenai morfologis dan sintaksis. Sumber data kedua penelitian ini juga berbeda, Mudrofin menganalisis al Qurān juz 29 dan 30,

sedangkan peneliti lebih fokus pada analisis data yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah.

Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Farida (2011)	Jamak *Taksīr* dan cara menerjemahkannya (Studi Kasus: Surah Ali Imran Terjemahan *Tafsir al-Mishbah*)	1. *Jama' taksīr* 2. Penelitian kualitatif	1. Sumber data Farida yaitu sūrah ali Imrān sedangkan peneliti sūrah al Baqarah 2. Farida meneliti dalam bidang morfologi dan semantik sedangkan peneliti meneliti dalam bidang morfologi dan sintaksis
2	Muhammad Khoerul Maghfur (2014)	*Jam'it Taksir* dalam *Syarah Nasho'ihul 'Ibad* (Analisis Morfologis)	1. *Jama' taksīr* 2. Penelitian kualitatif	1. Sumber data Maghfur yaitu *Syarah Nasho'ihul 'Ibad* sedangkan peneliti yaitu al Qurān sūrah al Baqarah 2. Maghfur hanya meneliti dalam bidang morfologi saja, sedangkan peneliti meneliti dalam bidang morfologi dan sintaksis
3	Ahmad Firdaus Abiyasa (2015)	*Wazan-wazan Jamak Taksir* dalam Q.S. ali Imran serta Proses Pembentukannya	1. *Jama' taksīr* 2. Penelitian kualitatif	1. Sumber data Abiyasa yaitu al Qurān sūrah ali Imrān sedangkan peneliti yaitu al Qurān sūrah al Baqarah 2. Abiyasa hanya meneliti dalam bidang morfologi saja, sedangkan peneliti meneliti dalam bidang morfologi dan sintaksis
4	Mudrofin (2016)	Analisis Bentuk dan Makna *Jam' Al Taksir* dalam al Qurān Juz 29 dan 30 (Analisis Morfologis	1. *Jama' taksīr* 2. Penelitian kualitatif	1. Sumber data Mudrofin berupa al Quran juz 29 dan 30 sedangkan peneliti yaitu berupa al Qurān sūrah al Baqarah 2. Mudrofin meneliti dalam

		dan Semantis)		bidang morfologi dan semantis, sedangkan peneliti meneliti dalam bidang morfologi dan sintaksis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang morfologi sudah relatif banyak dilakukan sebelumnya, namun yang meneliti dalam bidang morfologi dan sintaksis masih sedikit, selain itu masih sedikit pula yang meneliti mengenai *jama' taksīr*. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang morfologi dan sintaksis bahasa Arab bagi pembelajar bahasa Arab khususnya *jama' taksīr*.

2.2 Landasan Teoretis

Teori merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, apabila teori yang digunakan tidak relevan dengan penelitian yang sedang diteliti dapat mengakibatkan hasil dari penelitian tersebut tidak optimal. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antarkonsep (Siregar 2010:118). Mengacu pada sumber data penelitian ini, yaitu al Quran yang berbentuk naskah bahasa Arab, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan morfologi Arab atau disebut *sharf* dan sintaksis Arab atau disebut *nachw*. Hal ini dikarenakan kajian dari penelitian ini, yaitu fokus pada bidang morfologi dan sintaksis bahasa Arab.

2.2.1 Morfologi

Menurut Chaer (2015:3), morfologi secara *etimologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara *harfiah* kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Adapun secara *terminologi*, morfologi berarti ilmu yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan bentuk kata secara gramatikal. Menurut Irawati (2013:101), morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Adapun menurut Asrori (2004:22), morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya atau dengan kata lain membahas pembentukan kata.

Penelitian ini menjadikan definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah morfologi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan kata.

2.2.2 Morfologi Arab *(Sharf)*

Menurut Irawati (2013:101), morfologi Arab dikenal dengan sebutan *sharf* (الصرف) yaitu ilmu yang membahas tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Menurut al Ghony (2010:19), morfologi Arab (*Sharf*) adalah ilmu yang membahas pembentukan kata dalam bahasa Arab, bentuk dasarnya, penjelasan tentang huruf pembentuk asalnya, pengimbuhan, penanggalan, pembetulan, penyusunan, atau pergantian hurufnya. Adapun menurut al Ghulayainy (2005:8), morfologi dalam bahasa

Arab dikenal sebagai *sharf* yaitu termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighat* atau bentuk kalimat, *tasghir* (deminutif)nya, *nisbat* (relasi)nya, jamaknya (baik *sama'iy* (amonali), *qiyasy* (analogi) atau *syadz*), *i'lal* (mutasi)nya, *idgham* (asimilasi)nya, *ibdal* (mutasi)nya, dan lain-lain.

Menurut Kuswardono (2017:39-40), morfologi Arab (*sharf*) adalah ilmu yang membahas struktur kata-kata dalam bahasa Arab; fokus pembahasan pada unit kata sebelum masuk dalam kerangka sintaksis mencakup seluruh perubahan dan transformasinya. Ilmu ini mencakup dua bidang pembahasan utama, yaitu (1) *derivasi infleksional* (علم الصرف التصريف) dan dan (2) *derivasi leksikal* (علم الصرف الاشتقاقى).

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti memilih pendapat dari Kuswardono. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian morfologi Arab (*sharf*) adalah ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan kata Arab sebelum tersusun dalam kalimat mencakup seluruh perubahannya.

2.2.3 Pembagian *Isim* (Nomina) Berdasarkan Kuantitasnya

Berdasarkan kuantitasnya, *isim* (nomina) dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *isim mufrad* (*singular*), *isim mutsanna* (*dual*) *dan jam'* (*plural*). Adapun *jama'* (*plural*) menurut jenisnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*), *jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*), dan *jama' taksīr* (*broken plural*) (Azhar, 2016:273).

2.3.3.1 *Isim Mufrad* (*Singular*)

Isim mufrad (*singular*) adalah nomina yang menunjukkan (arti) satu *muzakkar* (maskulin) atau satu *muannaś* (feminin), contoh : <أُسْتَاذٌ> (seorang guru lk.), <أُسْتَاذَةٌ> (seorang guru pr.), <كِتَابٌ> (sebuah buku), <رِسَالَةٌ> (sepucuk surat), <مَدْرَسَةٌ> (sekolah) (Rifa'i, 2012:117). Menurut Azhar (2016:273), *isim mufrad* (*singular*) adalah nomina yang menunjukkan benda berjumlah satu, baik *muzakkar* (maskulin) maupun *muannaś* (feminin). Adapun menurut Maulana (2016:51), *isim mufrad* (*singular*) yaitu nomina yang menunjukkan orang, benda, binatang, sifat, atau sesuatu yang jumlahnya tunggal (satu), baik *muzakkar* (maskulin) ataupun *muannaś* (feminin).

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *isim mufrad* (*singular*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *isim mufrad* (*singular*) adalah nomina yang menunjukkan jumlah satu yang mengacu pada orang, tempat atau benda, baik berupa *muzakkar* (maskulin) ataupun *muannaś* (feminin).

2.3.3.2 *Isim Muśanna* (*Dual*)

Isim muśanna (*dual*) adalah nomina yang menunjukkan benda yang jumlah bilangannya dua, baik *muzakkar* (maskulin) maupun *muannaś* (feminin) (Azhar, 2016:273). Menurut Rifa'i (2012:118), *isim muśanna* (*dual*) adalah nomina yang menunjukkan (arti) dua *muzakkar* (maskulin) atau dua *muannaś* (feminin) dengan imbuhan akhir berupa huruf *alif* /ا/ dan *nun* /ن/ atau *ya'* /ي/ dan *nun* /ن/ pada bentuk tunggal *muzakkar* (maskulin), misalnya kata <مُسلِمَانِ> atau <مُسْلِمَيْنِ> yang bermakna dua orang Islam laki-laki, adapun untuk bentuk tunggal *muannaś* (feminin) dengan imbuhan akhir huruf *alif* /ا/ dan *ta'* /ت/

atau *ya'* /ي/ dan *nun* /ن/, seperti kata <مُسْلِمَتَانِ> atau <مُسْلِمَتَيْنِ> yang bermakna dua orang Islam perempuan. Adapun menurut Maulana (2016:51), *isim muśanna* (*dual*) yaitu nomina yang menunjukkan orang, benda, binatang, sifat, atau sesuatu yang jumlahnya dua. *Isim muśanna* (*dual*) adalah pengembangan dari *isim mufrad* (*singular*) yang bentuknya selalu beraturan, yakni diimbuhkan pada akhirnya huruf *nun kasrah* /نِ/, baik untuk *isim muzakkar* (maskulin) maupun *isim muannaś* (feminin).

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *isim muśanna* (*dual*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *isim muśanna* (*dual*) adalah nomina yang menunjukkan jumlah dua yang mengacu pada orang, tempat atau benda, baik berupa *muzakkar* (maskulin) ataupun *muannaś* (feminin).

2.3.3.3 *Jama'* (*Plural*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:612), jamak adalah bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak. Menurut Azhar (2016:275), *jama'* (*plural*) adalah nomina yang menunjukkan benda lebih dari dua, baik *muzakkar* (maskulin) maupun *muannaś* (feminin). Menurut Rifa'i (2012:118-119), *jama'* (*plural*) adalah nomina yang menunjukkan (arti) lebih banyak dari dua *muzakkar* (maskulin) atau dua *muannaś* (feminin) atau menunjukkan arti banyak, misalnya kata <مُسْلِمُوْنَ> yang bermakna orang-orang Islam laki-laki; <مُسْلِمَاتٌ> bermakna orang-orang Islam perempuan; <سَيَّارَاتٌ> bermakna mobil-mobil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti memilih pendapat dari Azhar sebagai landasan bagi istilah *jama'* (*plural*), bahwa *jama'* (*plural*) adalah

nomina yang menandai jumlahnya lebih dari dua baik *muzakkar* (maskulin) maupun *muannaś* (feminin).

Jama' (*plural*) berdasarkan pembentukannya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *jama' sālim* (*intact plural*) dan *jama' takīir* (*broken plural*). Jamak yang ditandai dengan sufiks dalam bahasa Arab dinamakan *jama' sālim* (*intact plural*), yang terbagi menjadi dua menyesuaikan jenis gender, yaitu (1) jamak sufiks maskulin yang dinamakan (جمع المذكر السالم), dan (2) jamak sufiks feminin atau dalam bahasa Arab disebut (جمع المؤنث السالم). Adapun jamak yang ditandai dengan perubahan struktur internal dalam bahasa Arab dinamakan *jama' taksīr* (*broken plural*) yang meliputi empat bentuk, yaitu *jama' qillah* (جمع القلّة), *jama' kaśrah* (جمع الكثرة), *muntahāl jumū'* (منتهى الجموع), *jama' al jam'* (جمع الجمع), *dan al jumū' al ukhra* (الجموع الأخرى) (Kuswardono 2017:164).

Pada dasarnya istilah *sālim* pada *jama' sālim* (*intact plural*) dan *taksīr* pada *jama' taksīr* (*broken plural*) berkaitan dengan struktur atau bentuk kata. Struktur kata yang tidak mengalami perubahan dinamakan *sālim* atau bentuk yang selamat dari perubahan pada struktur pokoknya, karena penanda gramatikalnya hanya berupa imbuhan akhir atau sufiks sehingga disebut *sālim* yang berarti 'selamat atau utuh'. Adapun struktur atau bentuk pokok yang mengalami perubahan internal, yaitu dengan membelah atau memecah struktur pokoknya untuk menandai bentuk jamak sehingga bentuk pokoknya terpecah atau terbelah oleh penanda gramatikal, dinamakan *taksīr yang* berarti 'membelah atau memecah' (Kuswardono 2017:164-165).

2.3.3.3.1 *Jama' Muzakkar Sālim* (*Intact Masculine Plural*)

Menurut Azhar (2016:281), *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*) adalah bentuk jamak yang menunjukkan benda lebih dari dua, dengan imbuhan pada akhir bentuk tunggalnya. Menurut Maulana (2016:52), *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*) yaitu nomina yang menunjukkan laki-laki atau sifat laki-laki yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun menurut al Ghulayainy (2005:161), *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*) adalah nomina yang menunjukkan jumlah lebih dari dua untuk jenis *muzakkar* (maskulin) dengan imbuhan akhir huruf /و/ dan /ن/ ketika berkasus *rafa'* (nominatif), seperti kata <قد أفلح المؤمنون>, atau imbuhan akhir huruf /ي/ dan /ن/ ketika berkasus *nashab* (akusatif) dan kasus *jarr* (genetif), seperti kata <أكرم المجتهدين> dan kata <أحسن إلى العاملين>.

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *jama' muzakkar sālim* (*intact masculine plural*) adalah jamak yang menunjukkan jumlah lebih dari dua untuk laki-laki (*muzakkar*) saja dengan imbuhan akhir huruf /و/ dan /ن/ ketika berkasus *rafa'* (nominatif), atau imbuhan akhir huruf /ي/ dan /ن/ ketika berkasus *nashab* (akusatif) dan kasus *jarr* (genetif).

2.3.3.3.2 *Jama' Muannaś Sālim* (*Intact Feminine Plural*)

Jama' muannaś sālim (*intact feminine plural*) adalah nomina yang menunjukkan (arti) lebih dari dua untuk *muannaś* (feminin) dengan imbuhan *alif* dan *ta'* /ات/ (Rifa'i, 2012:120). Menurut Azhar (2016:286), *jama' muannaś*

sālim (*intact feminine plural*) adalah bentuk jamak yang menunjukkan *isim muannaś* (feminin) lebih dari dua orang, dengan imbuhan *alif* /ا/ dan *ta'* /ت/ pada *isim mufrad* (*singular*). Adapun menurut al Ghulayainy (2005:163), *jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*) adalah nomina yang menunjukkan bilangan lebih dari dua untuk jenis *muannaś* (feminin) dengan imbuhan akhir huruf *alif* /ا/ dan *ta'* /ت/, seperti kata <فاضلات, مرضعات, هندات>.

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*) adalah nomina yang menunjukkan jumlah lebih dari dua untuk jenis perempuan (*muannaś*) dengan imbuhan akhir huruf *alif* /ا/ dan *ta'* /ت/ .

2.3.3.3.3 *Jama' Taksīr* (*Broken Plural*)

Jama' taksīr (*broken plural*) adalah nomina yang menunjukkan bilangan lebih dari dua disertai perubahan pada bentuk tunggalnya (Azhar, 2016:289). Menurut al-Ghulayaini (2005:168), *jama' taksīr* disepadankan dengan *broken plural* adalah nomina yang mengalami perubahan dari bentuk tunggalnya melalui proses afiksasi, penanggalan konsonan, atau perubahan bunyi vokal dan menunjukkan arti lebih dari dua, seperti kata <كُتُبٌ, كُتَّابٌ, كَوَاتِبُ> berasal dari kata <كِتَابٌ>. Menurut Huda (2013:97), *jama' taksīr* (*broken plural*) adalah kata benda yang mengalami perubahan dari bentuk tunggal kepada bentuk jamak mengikuti salah satu pola dari pengimbuhan huruf, penanggalan huruf, perubahan bunyi vokal, atau kriteria lainnya. Adapun menurut Rifa'i (2012:120), *jama' taksīr* (*broken plural*) adalah nomina yang berubah dari bentuk tunggalnya,

seperti kata <مَسْجِدٌ> bentuk jamaknya <مَسَاجِدُ>; kata <مَدِيْنَةٌ> bentuk jamaknya <مُدُنٌ>.

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *jama' taksīr* (*broken plural*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *jama' taksīr* (*broken plural*) adalah nomina yang mengalami perubahan dari bentuk tunggalnya karena mengikuti salah satu, dua, atau tiga dari pola-pola perubahannya seperti afiksasi, penanggalan konsonan, atau perubahan bunyi vokal.

Jama' taksīr (*broken plural*) berdasarkan pembentukannya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *jama' qillah* (*minor plural*) dan *jama' kaśrah* (*major plural*) (al Ghulayaini 2005:168); (Azhar 2016:292); (Huda 2013:104); (al Ghony 2010:312).

2.3.3.3.3.1 *Jama' Qillah* (*Minor Plural*)

Jama' qillah merupakan bentuk jamak yang menunjukkan bilangan yang sedikit, yakni tiga sampai sepuluh (al Ghoniy 2010:307). *Jama' qillah* mempunyai empat pola (al Ghulayaini 2005:170-172); (Azhar 2016:292-293); (al Ghony 2010:307), yaitu sebagai berikut:

1. Pola <أَفْعُلٌ>

   Pola ini digunakan untuk dua jenis *isim*, yaitu :

   a. *Isim śūlaśi* (*triliteral*) dari pola <فَعْلٌ> yang *fa'* (konsonan pertama) dan *'ain* (konsonan kedua)-nya merupakan huruf *shahīh* (konsonantal) dan bukan huruf *mudha'af* (geminatif) seperti kata <نَفْسٍ – أَنْفُسٍ>, <ظَبْيٍ – أَظْبٍ>, dan terkadang berasal dari huruf *mu'tal* (defektif) *fa'* (konsonan pertama) seperti kata <وَجْهٍ – أَوْجُهٍ>, *mu'tal* (defektif) *'ain* (konsonan

kedua) seperti kata <عَيْنٍ – أَعْيُنٍ> dan huruf *mudha'af* (geminatif) seperti kata <صَكٍّ – أَصُكٌّ> dan <كَفّ – أَكُفّ> (al-Ghulayainy 2005:170). Azhar (2016:292) menambahkan pola <فَعْلٌ> juga berlaku untuk nomina yang '*ain* (konsonan kedua) dan *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), serta terkadang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif) dengan *ya'* atau *waw*, seperti kata <دَلْوٌ – أَدْلٍ> dan kata <ظَبْيٌ – أَظْبٍ>.

b. *Isim rubā'i muannaś* (*feminine quardiliteral*) yang terdapat huruf *madd* (bunyi vokal panjang) sebelum akhir, seperti kata <ذِرَاعٍ – أَذْرُعٍ> dan kata <يَمِيْنٍ – أَيْمُنٍ>. Juga terkadang berasal dari *muzakkar* (maskulin), seperti kata <شِهَابٍ – أَشْهُبٍ>, <غُرَابٍ – أَغْرُبٍ>, <عَتَادٍ – أَعْتُدٍ>, dan <جَنِيْنٍ – أَجْنُنٍ> (Ghulayainy 2005:170). *Isim rubā'i muannaś* (*feminine quardiliteral*) dimana sebelum akhir berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang), baik huruf pertamanya berupa vokal panjang /u/ (*dhammah*), /a/ (*fathah*), atau /i/ (*kasrah*), seperti kata <عِنَاقٌ – أَعْنُقٌ>, <ذِرَاعٌ – أَذْرُعٌ>, dan <يَمِيْنٌ – أَيْمُنٌ> (Azhar 2016:292).

2. Pola <أَفْعَالٌ>

Pola ini berlaku untuk semua jenis *isim śulasi* (*triliteral*), apapun polanya, seperti kata <جَمَل – أَجْمَال>, <عَضُدٍ – أَعْضَاد>, <كَبِد – أَكْبَاد>, <عُنُقٍ – أَعْنَاقٍ>, <قُفْلٍ – أَقْفَالٍ>, <عِنَب – أَعْنَاب>, <إِبِلٍ – آبَال>, <حِمْلٍ – أَحْمَالٍ>, <وَقْتٍ – أَوْقَاتٍ>, <ثَوْبٍ – أَثْوَابٍ>, <بَيْتٍ – أَبْيَاتٍ>, <عَمّ – أَعْمَام>, dan <خَالٍ – أَخْوَالٍ>.

Terdapat pengecualian untuk pola ini, yaitu nomina yang mengikuti pola <فُعَلٍ> yang mana huruf *fa'* (konsonan pertama) berupa bunyi vokal pendek /u/ (*dhammah*), dan *'ain* (konsonan kedua) berupa bunyi vokal pendek /a/ (*fathah*) sangat jarang ditemui, seperti kata <رُطَبٍ-ـَ أَرْطَابٍ> (Ghulayainy 2005:171).

Nomina yang mengikuti pola <فَعْلٌ> namun *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <ثَوْبٌ- أَثْوَابٌ> dan kata <سَيْفٌ- أَسْيَافٌ>. Juga menggunakan pola <أَفْعَالٌ> jika sebuah kata sifat (*adjective*), seperti kata <جَلْفٌ- أَجْلَافٌ> dan kata <حُرٌّ- أَحْرَارٌ> serta berlaku pada selain *triliteral*, seperti kata <شَرِيْفٌ- أَشْرَافٌ> dan kata <صَاحِبٌ- أَصْحَابٌ> (Azhar 2016:292-293).

3. Pola <أَفْعِلَةٌ>

Pola ini hanya berlaku untuk *isim rubā'i muzakkar* (*masculine quardiliteral*) yang sebelum akhir berupa salah satu huruf *madd* (bunyi vokal panjang), meliputi huruf <ا,و,ي>, seperti kata <طَعَامٌ- أَطْعِمَةٌ>, <حِمَارٌ- أَحْمِرَةٌ>, <غُلَامٌ- أَغْلِمَةٌ>, <رَغِيْفٌ- أَرْغِفَةٌ>, <عَمُوْدٌ- أَعْمِدَةٌ>, <نِصَابٌ- أَنْصِبَةٌ>, dan <زِمَامٌ- أَزِمَّةٌ>. Ada juga beberapa nomina yang mengikuti pola ini namun jarang ditemui, misalnya kata <جَائِزٌ- أَجْوِزَةٌ>, <قَفَا- أَقْفِيَةٌ>, dan <شَحِيْحٌ- أَشِحَّةٌ> (Ghulayainy 2005:172).

Pola <أَفْعِلَةٌ> berlaku pada *isim rubā'i muzakkar* (*masculine quardiliteral*) yang huruf ketiganya berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang). Ada juga beberapa nomina yang mengikuti pola ini namun jarang ditemui, seperti kata <رَمَضَانُ- أَرْمِضَةٌ>, <رَحَى- أَرْحِيَةٌ>, dan <نَدَى- أَنْدِيَةٌ> (Azhar 2016:293).

Pola <أَفْعِلَةٌ> diikuti oleh setiap *isim rubā'i muzakkar* (*masculine quardiliteral*) dimana sebelum akhir berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang) dan *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), seperti kata <غُرَابٌ- أَغْرِبَة>, dan terkadang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <بِنَاءٌ - أَبْنِيَةٌ>, serta *'ain* (konsonan kedua) dan *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mudha'af* (geminatif), seperti kata <زِمَامٌ- أَزِمَّةٌ> (al Ghony 2010:307).

4. Pola <فِعْلَةٌ>

Pola ini tidak dikhususkan untuk pola tertentu, namun hanya berdasarkan apa yang didengar dari ucapan orang Arab (*simā'i*), maka kata yang dibentuk oleh pola in tidak menjadi acuan, seperti kata <شَيْخ-شِيْخَة>, <فَتَى-فِتْيَة>, <غُلاَمٌ- غِلْمَة>, <صَبِيٌّ-صِبْيَة>, <ثَوْرٌ-ثِيْرَة>, <شُجَاع-شِجْعَة>, <غَزَال- غِزْلَة>, <غَصِيٌّ-غِصْيَةٌ>, <ثِنًى-ثِنْيَة>, <وَلَدٌ-وِلْدَةٌ>, <جَلِيْلٌ-جِلَّةٌ>, <عَلِيٌّ-عِلْيَة>, dan <سَافِل-سِفْلَة> (Ghulayainy 2005:172); (al Ghony 2010:309).

2.3.3.3.3.2 *Jama' Kaśrah* (*Major Plural*)

Jama' kaśrah (*major plural*) merupakan jamak yang berubah dari bentuk tunggalnya yang menunjukkan bilangan lebih dari tiga sampai tak terhingga (Azhar 2016:109). Adapun menurut Huda (2013:127), *jama' kaśrah* (*major plural*) adalah jamak yang digunakan untuk bilangan tiga hingga tak terbatas. Al Ghulayainy (2005:181) menambahkan terdapat *jama' kaśrah* (*major plural*) yang disebut dengan *sighat muntahāl jumū'* (*ultimate plural*), yakni setiap kata jamak yang terdapat dua huruf atau tiga huruf (huruf tengahnya *sukun)* yang berada

setelah huruf *alif*. *Jama' kaśrah* mempunyai 16 pola (Huda 2013:104); (Ghulayainy 2005:173); (al Ghony 2010:309), yaitu sebagai berikut:

1. Pola <فُـعُلٌ>

Pola ini berlaku untuk (1) *isim rubā'i* (*quardiliteral*) yang huruf akhirnya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), dan sebelum huruf akhir berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang), serta tidak diakhiri dengan *ta' marbuthah,* misalnya kata <كِـتَـابٌ-كُـتُبٌ>, <عَمُـوْدٌ-عُمُـدٌ>, <سَرِيْـرٌ-سُرُرٌ>, (2) *Isim ruba'i* (*quardiliteral*) dengan pola <فَـعِـيْـلٌ> dapat dijadikan bentuk *jama' kaśrah* dengan mengikuti pola <فُـعْلَانٌ>, seperti kata <قُـضْبٌ/قَـضِيْـبٌ-قُـضْبَـانٌ>, <قَـفِـيْـزٌ-قُـفْـزَانٌ>, kata <فَـصِيْـلٌ-فُـصْلَانٌ>, (3) beberapa kata benda yang pembentukannya berdasarkan apa yang didengar dari ucapan orang Arab (*simā'i*), misalnya kata <خَشَبَـةٌ- خَشَبٌ/خُشُبٌ> dan kata <صَحِيْفَـةٌ- صُحُفٌ> (Huda 2013:104-106).

Pola ini berlaku untuk nomina dengan pola <فَـعُـوْلٌ> yang bermakna <فَـاعِلٌ>, seperti kata <صَبُـوْرٌ، غَفُـوْرٌ، غَيُـوْرٌ> yang bermakna <صَـابِـرٌ، غَـافِـرٌ، غَـايِـرٌ> dan bentuk jamaknya <صُبُـرٌ، غُفُـرٌ، غُيُـرٌ>. Pola ini juga berlaku untuk *isim rubā'i* (*quardiliteral*) dimana huruf akhirnya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), terdapat imbuhan sebelum huruf terakhir berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang), dan tidak diakhiri dengan *ta' ta'niś* (*feminization*), seperti kata <كِـتَـابٌ-كُـتُبٌ>, <أُتَـانٌ-أُتُـنٌ>, dan <بَـرِيْـدٌ-بُـرُدٌ> (al Ghony 2010:309)

2. Pola <فُـعْلَانٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) bagi pola <فَـعْـلٌ> yang *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dan pola

<فَعَلٌ> yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dan bukan huruf *mudha'af* (geminatif), seperti kata <ظَهْرٌ-ظُهْرَانٌ> dan kata <حَمَلٌ-حُمْلاَنٌ>. Sementara itu, terdapat beberapa kata jamak yang pembentukannya berdasarkan apa yang didengar dari ucapan orang Arab (*simā'i*) dan jarang terjadi dalam penggunaannya, seperti kata <أَوْحَدُ-أُحْدَانٌ>, <أَسْوَدُ-سُوْدَانٌ>, dan <أَعْمَى-عُمْيَانٌ> (Huda 2013:110-111).

Adapun menurut al Ghulayainy (2005:178-179), pola ini berlaku untuk tiga macam nomina, yakni sebagai berikut:

a. Nomina yang mengikuti pola <فَعِيْلٌ>, seperti kata <قَضِيْبٌ-قُضْبَانٌ>, <رَغِيْفٌ-رُغْفَانٌ>, dan <كَثِيْبٌ-كُثْبَانٌ>;
b. Nomina yang mengikuti pola <فَعَلٌ>, seperti kata <حَمَلٌ-حُمْلاَنٌ>, <ذَكَرٌ-ذُكْرَانٌ>, dan <خَشَبٌ-خُشْبَانٌ>;
c. Nomina yang mengikuti pola <فَعْلٌ>, seperti kata <ظَهْرٌ-ظُهْرَانٌ>, <بَطْنٌ-بُطْنَانٌ>, dan <رَكْبٌ-رُكْبَانٌ>.

3. Pola <فِعْلَانٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) bagi pola <فَعْلٌ> yang *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *alif* (aslinya *waw*), pola <فُعْلٌ> yang *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *waw*, dan pola <فُعَلٌ>, seperti kata <تَاجٌ-تِيْجَانٌ>, <حُوْتٌ-حِيْتَانٌ>, <جُرَدٌ-جِرْدَانٌ>. Sementara itu, terdapat beberapa kata jamak yang pembentukannya berdasarkan apa yang didengar dari ucapan orang Arab (*simā'i*), seperti kata <صِنْوٌ-صِنْوَانٌ>, <شِيْحٌ-شِيْحَانٌ>, dan <شُجَاعٌ-شِجْعَانٌ> (Huda 2013:112-113).

Adapun menurut al Ghulayainy (2005:177-178), pola ini berlaku untuk empat macam nomina, yakni sebagai berikut:

a. Nomina yang mengikuti pola <فُعَالٌ>, seperti kata <غُلاَمٌ-غِلْمَانٌ>, <غُرَابٌ-غِرْبَانٌ>, dan <صُؤَابٌ-صِئْبَانٌ>;
b. Nomina yang mengikuti pola <فُعَلٌ>, seperti kata <جُرَذٌ-جِرْذَانٌ>, <صُرَدٌ-صِرْدَانٌ>, dan <صُؤَابٌ-صِئْبَانٌ>;
c. Nomina yang mengikuti pola <فُعْلٌ>, seperti kata <حُوْتٌ-حِيْتَانٌ>, <عُوْدٌ-عِيْدَانٌ>, dan <نُوْرٌ-نِيْرَانٌ>;
d. Nomina yang mengikuti pola <فَعْلٌ>, yang mana huruf keduanya berupa *alif* (aslinya *waw*), seperti kata <تَاجٌ-تِيْجَانٌ>, <جَارٌ-جِيْرَانٌ>, dan <قَاعٌ-قِيْعَانٌ>, aslinya berasal dari kata <تَوَجٌ>, <جَوَرٌ>, <قَوَعٌ>.

4. Pola <فُعُوْلٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) bagi pola <فَعْلٌ> dimana *'ain* (konsonan kedua)-nya bukan berupa huruf *waw*, pola <فَعِلٌ> dan pola <فُعْلٌ> dimana *'ain* (konsonan kedua) dan *lam* (konsonan ketiga)-nya bukan huruf *'illat* (defektif), serta pola <فِعْلٌ>, seperti kata <قَلْبٌ-قُلُوْبٌ>, <كَبِدٌ-كُبُوْدٌ>, <بُرْدٌ-بُرُوْدٌ>, dan <حِمْلٌ-حُمُوْلٌ>. Sementara itu, terdapat beberapa kata yang pembentukannya berdasarkan apa yang didengar dari ucapan orang Arab (*simā'i*), namun jarang sekali ditemukan, seperti kata <أَسَدٌ-أُسُوْدٌ>, <شَجَنٌ-شُجُوْنٌ>, dan <نَدَمٌ-نُدُوْمٌ> (Huda 2013:114-115).

Pola <فُعُوْلٌ> berlaku untuk empat macam nomina (al Ghony 2010:311-312), yaitu sebagai berikut:

a. Nomina yang mengikuti pola <فَـعْلٌ> dimana *fa'* (konsonan pertama) ditandai dengan bunyi vokal pendek /ـَ/, seperti kata <رَ أْسٌ-رُءُ وْسٌ>;

b. Nomina yang mengikuti pola <فِـعْلٌ> dimana *fa'* (konsonan pertama) ditandai dengan bunyi vokal pendek /ـِ/, seperti kata <حِـلْمٌ-حُـلُـوْمٌ>;

c. Nomina yang mengikuti pola <فُـعْلٌ> dimana *fa'* (konsonan pertama) ditandai dengan bunyi vokal pendek /ـُ/, seperti kata <جُـنْـدٌ-جُـنُـوْدٌ>;

d. Nomina yang mengikuti pola <فَـعِلٌ>, seperti kata <كَـبِـدٌ-كُـبُـوْدٌ>.

5. Pola <فُـعَـلٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) bagi pola <فُـعْـلَـةٌ>, seperti kata <غُـرْفَـةٌ-غُـرَفٌ>, <مُـدْيَـةٌ-مُـدًى>, <حُـجَّةٌ-حُـجَجٌ> (Huda 2013: 115). Adapun menurut al Ghulayainy (2005:173) pola ini berlaku untuk dua macam nomina, yakni sebagai berikut:

a. Nomina yang mengikuti pola <فُـعْـلَـةٌ>, seperti kata <غُـرْفَـةٌ-غُـرَفٌ>, <مُـدْيَـةٌ-مُـدًى>, dan <حُـجَّةٌ-حُـجَجٌ>;

b. Nomina adjektif yang mengikuti pola <فُـعْـلَـى> merupakan bentuk *muannaś* (feminin) dari pola <أَفْـعَلُ>, seperti kata <كُـبْـرَى-كُـبَـرٌ> dan kata <صُغْـرَى-صُغَـرٌ>.

6. Pola <فِـعَـلَـةٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) bagi pola <فُـعْـلٌ> yang *lam* (konsonan ketiga)-nya terdiri atas huruf *shahīh* (konsonantal), seperti kata <دُ رْجٌ-دِ رَجَةٌ> dan kata <دُبٌّ-دِبَـيَـةٌ>. Beberapa kata jamak dengan pola ini jarang digunakan, salah satunya yaitu kata <قِـرْدٌ-قِـرَدَ ةٌ> (Huda 2013:116).

Pola <فِـعَـلَـةٌ> berlaku untuk *isim śulasi* (*triliteral*) yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dengan pola <فُـعْلٌ>, seperti kata <دُرْجٌ-دِرَجَةٌ> dan kata <دُبٌّ-دِبَـيَـةٌ> (al Ghulayainy 2005:175).

7. Pola <فِـعَلٌ>

Pola ini digunakan sebagai *jama' kaśrah* (*major plural*) untuk nomina yang mengikuti pola <فِـعْـلَـةٌ>, seperti kata <قِـطْعَـةٌ-قِـطَعٌ>, <حِجَّةٌ-حِجَجٌ>, <حِكْمَـةٌ-حِكَمٌ>, <بِـدْعَةٌ-بِـدَعٌ>, <فِـرْيَـةٌ-فِـرًى> dan <لِـحْيَـةٌ-لِـحًى> (Huda 2013:116); (al Ghulayainy 2005:174); (al Ghony 2010:310).

8. Pola <فَـعَـلَـةٌ>

Pola ini digunakan khusus untuk *isim muzakkar* (maskulin) yang tergolong manusia dengan pola <فَـاعِلٌ> dan *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), seperti kata <سَـاحِرٌ-سَحَرَةٌ>, <حَـامِلٌ-حَمَـلَـةٌ>, <قَـاتِـلٌ-قَـتَـلَـةٌ>, <كَـامِلٌ-كَـمَـلَـةٌ> dan <بَـائِـعٌ-بَـاعَةٌ> (Huda 2013:117); (al Ghulayainy 2005:174); (al Ghony 2010:310).

9. Pola <فُـعَـلَـةٌ>

Pola ini digunakan khusus untuk *isim muzakkar* (maskulin) yang tergolong manusia dengan pola <فَـاعِلٌ> dan *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *'illat* (defektif), seperti kata <غَـازٍ-غُزَاةٌ>, <قَـاضٍ-قُضَاةٌ>, dan <هَـادٍ-هُدَاةٌ>. Ada beberapa kata sifat (*adjective*) yang tidak bisa dijadikan bentuk jamak dengan pola ini, namun jarang digunakan, seperti kata <رَاعٍ-رِعَاءٌ/رُعْيَـانٌ> dan kata <بَـازٍ-بُـزَاةٌ> (Huda 2013:118-119). Al Ghony (2010:310) berpendapat bahwa *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan *mu'tal* (defektif) berupa huruf /ي/ atau /و/,

seperti kata <غَـازٍ-غُزَاةٌ> asalnya <غُزَوَةٌ> dan kata <سَـاعٍ-سُعَـاةٌ> asalnya <سُعَـيَـةٌ>.

10. Pola <فُـعَلَاءُ>

Pola ini digunakan khusus untuk *isim muzakkar* (maskulin) yang tergolong manusia dan menyatakan perangai (baik maupun buruk) dengan pola <فَـاعِلٌ>, seperti kata <عَـالِـمٌ-عُـلَـمَـاءُ> (yang berpengetahuan) dan kata <جَـاهِلٌ-جُـهَـلَاءُ> (yang tidak tahu) (Huda 2013:118-119).

Adapun al Ghulayainy (2005:180), berpendapat bahwa pola ini berlaku untuk dua macam kata sifat (*adjective*), antara lain:

a. kata sifat (*adjective*) untuk *muzakkar* (maskulin) yang tergolong manusia, dimana mengikuti pola <فَـعِـيْـلٌ> yang bermakna sama dengan pola <فَـاعِلٌ>, *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), dan bukan huruf *mudha'af* (geminatif), serta menunjukkan makna pujian atau hinaan, seperti kata <كَـرِيْـمٌ-كُـرَمَـاءُ> (mulia), <نَـبِـيْـهٌ-نُـبَـهَـاءُ> (cerdik), <ضَعِـيْـفٌ-ضُعَفَـاءُ> (lemah), dan <بَـخِـيْـلٌ-بُـخَلَاءُ> (kikir atau pelit). Juga dapat menunjukkan makna sekutu (*musyarokah*), seperti kata <شَرِيْـكٌ-شُرَكَـاءُ> (partner), <جَـلِـيْـسٌ-جُـلَـسَـاءُ> (teman), dan <رَفِـيْـقٌ-رُفَـقَـاءُ> (teman);

b. kata sifat (*adjective*) untuk *muzakkar* (maskulin) yang tergolong manusia, dimana mengikuti pola <فَـاعِلٌ> menunjukkan makna pujian atau hinaan, seperti kata <شَـاعِرٌ-شُعَرَاءُ> (yang bersyair) dan kata <جَـاهِلٌ-جُـهَـلَاءُ> (yang tidak tahu).

11. Pola <فُـعَّـلٌ>

Pola ini digunakan untuk kata sifat (*adjective*) yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dengan pola <فَـا عِلٌ>, seperti kata <صِيَـا مٌ/صُوَّمٌ-صَـا ئِـمٌ>, <نَـا ئِـمٌ-نُـوَّمٌ>, dan <قَـا ئِـمٌ-قُـوَّمٌ> (Huda 2013:120). Al Ghulayainy (2005:175), menambahkan selain *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), juga terdapat kata dengan pola <فَـا عِلٌ> yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <غَـا زٍ-غُزَّى>.

12. Pola <فُـعَّـا لٌ>

Pola ini digunakan untuk kata sifat yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dengan pola <فَـا عِلٌ>, seperti kata <كَـا تِـبٌ-كُـتَّـا بٌ> dan kata <قَـا ئِـمٌ-قُـوَّ ا مٌ> (Huda 2013:120) .Al Ghulayainy (2005:175) menambahkan selain *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal), juga terdapat kata dengan pola <فَـا عِلٌ> yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <غَـا زٍ-غُزَّ ا ءٌ>.

13. Pola <فِـعَـا لٌ>

Pola ini berlaku untuk enam macam nomina, antara lain:

a. Nomina atau nomina adjektif dari pola <فَـعْـلٌ> atau <فَـعْـلَـةٌ> yang *'ain* (konsonan kedua)-nya bukan berupa huruf *ya'*, seperti kata <كَـعْـبٌ-كِـعَـا بٌ>, <ثَـوْبٌ-ثِـيَـا بٌ>, <قَـصْـعَـةٌ-قِـصَـا عٌ>, dan <جَـنَّـةٌ-جِـنَـا نٌ>. Ada juga yang *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *ya'*, namun hanya sedikit, seperti kata <ضَـيْـفٌ-ضِـيَـا فٌ> dan kata <ضَـيْـعَـةٌ-ضِـيَـا عٌ>;

b. Nomina yang *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *shahīh* (konsonantal) dan bukan huruf *mudha'af* (geminatif) serta mengikuti pola

<فَعَلٌ> atau <فَعَلَةٌ>, seperti kata <جَمَلٌ-جِمَالٌ>, <جَبَلٌ-جِبَالٌ>, <رَقَبَةٌ-رِقَابٌ>, dan <ثَمَرَةٌ-ثِمَارٌ>;

c. Nomina yang mengikuti pola <فِعْلٌ>, seperti kata <ذِئْبٌ-ذِئَابٌ> dan kata <بِئْرٌ-بِئَارٌ>;

d. Nomina yang mengikuti pola <فُعْلٌ> yang *'ain* (konsonan kedua)-nya bukan huruf *waw* dan *lam* (konsonan ketiga)-nya bukan huruf *ya',* seperti kata <رُمْحٌ-رِمَاحٌ> dan kata <دُهْنٌ-دِهَانٌ>;

e. Nomina adjektif yang *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan huruf *shahīh* (konsonantal) dengan pola <فَعِيْلٌ > atau <فَعِيْلَةٌ>, seperti kata <كَرِيْمٌ/كَرِيْمَةٌ-كِرَامٌ> dan kata <طَوِيْلٌ/طَوِيْلَةٌ-طِوَالٌ>;

f. Nomina adjektif yang mengikuti pola <فَعْلاَنٌ>, <فَعْلَى>, <فَعْلَنَةٌ>, dan <فُعْلاَنَةٌ>, seperti kata <عَطْشَانٌ>, <عَطْشَى>, dan < عَطْشَانَةٌ> menjadi <عِطَاشٌ>; <خُمْصَانٌ> dan <خُمْصَانَةٌ> menjadi <خِصَانٌ> (al Ghulayainy 2005:175-176).

14. Pola <فَعْلَى>

Pola ini khusus digunakan untuk nomina adjektif yang menyatakan kerusakan, sakit, atau bencana dengan pola <فَعِيْلٌ>, seperti kata <قَتِيْلٌ-قَتْلَى> (yang dibunuh), <مَرِيْضٌ-مَرْضَى> (sakit), dan <جَرِيْحٌ-جَرْحَى> (yang luka) (Huda 2013:122-123). Al Ghony (2010:310) menambahkan bahwa terdapat beberapa nomina yang tidak mengikuti pola <فَعِيْلٌ> namun menunjukkan sifat kerusakan, sakit, atau bencana seperti kata <مَيِّتٌ-مَوْتَى> (yang mati), dan <سَكْرَانٌ-سَكْرَى> (yang mabuk).

15. Pola <أَفْعِلَاءُ>

Pola ini khusus digunakan untuk nomina adjektif dari pola <فَعِيْلٌ> yang *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <نَبِيٌّ-أَنْبِيَاءُ>, <صَفِيٌّ-أَصْفِيَاءُ>, <وَصِيٌّ-أَوْصِيَاءُ>, atau berupa huruf *mudha'af* (geminatif), seperti kata <شَدِيْدٌ-أَشِدَّاءُ>, <عَزِيْزٌ-أَعِزَّاءُ>, dan <ذَلِيْلٌ-أَذِلَّاءُ> (al Ghulayainy 2005:180).

Pola <أَفْعِلَاءُ> berlaku untuk setiap kata sifat (*adjective*) dengan pola <فَعِيْلٌ> yang bermakna <فَاعِلٌ> dengan syarat menjadi bentuk *mudha'af* (geminatif), atau *lam* (konsonan ketiga)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif), seperti kata <نَبِيٌّ-أَنْبِيَاءُ>, <وَلِيٌّ-أَوْلِيَاءُ>, dan <قَوِيٌّ-أَقْوِيَاءُ> (al Ghony 2010:312).

16. Pola <فُعْلٌ>

Pola ini berlaku untuk kata sifat (*adjective*) yang menyerupai *isim fā'il* (*agent noun*) dari pola <أَفْعَلُ> atau <فَعْلَاءُ>, seperti kata <أَحْمَرُ/حَمْرَاءُ-حُمْرٌ> dan kata <أَعْوَرُ/عَوْرَاءُ-عُوْرٌ> (al Ghulayainy 2005:173).

Pola <فُعْلٌ> berlaku untuk kata sifat (*adjective*) *muzakkar* (maskulin) yang mengikuti pola <أَفْعَلُ>, seperti kata <أَحْمَقُ، أَسْوَدُ، أَزْرَقُ>, adapun untuk *muannaś* (feminin) mengikuti pola <فَعْلَاءُ>, seperti kata <حَمْقَاءُ، سَوْدَاءُ، زَرْقَاءُ>, dari kedua pola tersebut bentuk jamaknya <حُمْقٌ، سُوْدٌ، زُرْقٌ> (al Ghony 2010: 309).

Menurut al Ghulayainy (2005:181), *sighat muntahāl jumū'* (*ultimate plural*) mempunyai 19 pola dan semuanya berasal dari *śulasi mazīd* (*augmented triliteral*) dan tidak ada yang berasal dari *rubā'i mazīd* (*augmented quardiliteral*) ataupun

khumasi mujarrad (*simple quinqueliteral*) kecuali untuk pola <فَعَالِلُ> dan pola <فَعَالِيْلُ>, selain itu kedua pola tersebut juga mencakup nomina dari *śulasi mazīd* (*augmented triliteral*), *rubā'i mujarrad* (*simple quardiliteral*), dan *khumasi mujarrad* (*simple quinqueliteral*).

1 dan 2) Pola <فَعَالِلُ> dan <فَعَالِيْلُ>

Pola <فَعَالِلُ> berlaku bagi (1) *ism rubā'i mujarrad* (*simple quardiliteral*), seperti kata <دِرْهَمٌ-دَرَاهِمُ>; (2) *rubā'i mazīd* (*augmented quardiliteral*), seperti kata <غَضْفَرُ-غَضَافِرُ>; (3) *khumasi mujarrad* (*simple quinqueliteral*), seperti kata <سَفَرْجَلُ-سَفَارِجُ>; dan (4) *khumasi mazīd* (*augmented quinqueliteral*), seperti kata <عَنْدَلِيْبُ-عَنَادِلُ>. Selain beberapa nomina dengan ketentuan tersebut, juga terdapat *ism śulaśi* (*triliteral*) yang menggunakan pola ini, yaitu *ism śulaśi mazīd* (*augmented triliteral*) yang mendapat infiks atau sufiks berupa huruf *shahih* (konsonantal), seperti kata <سُنْبُلٌ-سَنَابِلُ>, <شَدْقَمٌ-شَدَاقِمُ>, dan <فَسْحَمٌ-فَسَاحِمُ>.

Pola <فَعَالِيْلُ> berlaku bagi semua *ism śulaśi mazīd* (*augmented triliteral*), *rubā'i mazīd* (*augmented quardiliteral*) dan *khumasi mazīd* (*augmented quinqueliteral*) yang sebelum huruf akhir terdapat huruf '*illat* (defektif) yang *saakin* (*Quiescent*), seperti kata <قِرْطَاسٌ-قَرَاطِيْسُ>, <فِرْدَوْس-فَرَادِيْس>, <قِنْدِلُ-قَنَادِيْلُ> dan <دِيْنَارُ-دَنَانِيْرُ>. Ada pula nomina yang tidak sesuai dengan ketentuan tersebut, namun menggunakan pola ini yaitu *ism śulaśi mazīd* (*augmented triliteral*) yang mendapat infiks atau sufiks berupa huruf *shahih* (konsonantal), seperti kata <سَكِّيْنٌ-سَكَاكِيْنُ>, <سِرْحَانُ-سَرَاحِيْنُ>, dan <شِمْلاَلُ-شَمَالِيْلُ>.

3 dan 4) Pola <أَفَـا عِلُ> dan <أَفَـا عِيْلُ>

Dua pola ini berlaku untuk dua jenis nomina yaitu :

a. Nomina dari pola <أَفْـعَلُ> yang merupakan kata sifat (*adjective*) untuk *tafdhīl* (perbandingan), seperti kata <أَفْـضَلُ – أَفَـا ضِلُ>. Adapun nomina yang mengikuti pola <أَفْـعَلُ> namun bukan berupa kata sifat (*adjective*) untuk *tafdhīl* (perbandingan), maka nomina tersebut tidak mengikuti pola ini, kecuali nomina tersebut keluar dari makna *washfiyyah* dan menunjukkan makna *ismiyyah*, maka nomina tersebut mengikuti pola ini, seperti kata <أَسْوَدُ – أَسَا وِدُ>, <أَجْدَلُ – أَجَا دِلُ>, dan <أَدْ هَمُ – أَدَا هِمُ>;

b. Nomina yang terdiri atas empat huruf dan huruf pertama berupa afiks konsonan (prefiks) *hamzah* /ء/, seperti kata <إِصْبَع – أَصَا بِـعُ> dan kata <أَنْـمَـلَـةٌ – أَنَـا مِـلُ>.

Pola <أَفَـا عِيْلُ> berlaku bagi nomina sesuai ketentuan diatas, namun nomina tersebut merupakan jenis *mazīd* (*augmented*) dimana sebelum huruf akhir merupakan huruf *madd* (bunyi vokal panjang), seperti kata <أُسْلُـوْب – أَسَا لِـيْبُ> dan kata <إِضْبَـا رَةٌ – أَضَا بِـيْـرُ>.

5 dan 6) Pola <تَـفَـا عِلُ> dan <تَـفَـا عِيْلُ>

Pola <تَـفَـا عِلُ> berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dimana huruf pertama merupakan afiks konsonan (prefiks) *ta'* /ت/, seperti kata <تَـنْـبِـيلُ – تَـنَـا بِـلُ> dan kata <تَـجْـرِبَـةُ – تَـجَـا رِبُ>.

Pola <تَـفَـا عِيْلُ> berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf yang diawali dengan afiks konsonan (prefiks) *ta'* /ت/, namun terdapat afiks (infiks)

huruf *madd* (bunyi vokal panjang), seperti kata <تَـفْـسِمُ -تَـفَـا سِيْمُ>, <- تَـسْبِـيْـحَةُ تَـسَا بِـيْـحُ>, dan <تِـفْـرَ ا جُ -تَـفَـا رِيْـجُ>.

7 dan 8) Pola <مَـفَـا عِلُ> dan <مَـفَـا عِيْلُ>

Pola <مَـفَـا عِلُ> berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dimana huruf pertama merupakan afiks konsonan (prefiks) *mim* /م/, seperti kata <- مَـسْجِدُ مَـسَا جِدُ> dan kata <مِـكْـنَـسَةُ -مَـكَـا نِـسُ> . Pola ini tidak berlaku bagi nomina yang huruf ketiganya berupa huruf *madd* (bunyi vokal panjang), melainkan berlaku bagi nomina dengan struktur huruf asli ataupun pengganti huruf asli, jika itu huruf *ya'* maka keberadaannya tetap, seperti kata <مَـصِيْـفُ-مَـصَـا يِـفُ>, <مَـعِـيْـشَةُ -مَـعَـا يِـشُ>, dan <مَـعِـيْـبَـةُ-مَـعَـا يِـبُ>. Ketika huruf *madd* (vokal bunyi panjang) tersebut merupakan pengganti huruf asli maka dikembalikan ke huruf asalnya ketika menjadi bentuk jamak, seperti kata <مَـفَـا زَةُ -مَـفَـا وِزُ> (kata tersebut berasal dari kata فَـوْزٌ) dan <مَـنَـا رَةُ -مَـنَـا وِرُ> (kata tersebut berasal dari kata نُـوْرٌ). Pada pola ini tidak boleh mengganti huruf *madd* (vokal bunyi panjang) dengan huruf konsonan *hamzah* /ء/ karena huruf *madd* (vokal bunyi panjang) tersebut bukanlah huruf imbuhan, seperti halnya kata <صَحِيْفَـةُ-صَحَـا ئِـفُ> dan kata <مَـدِيْـنَـةُ -مَـدَ ا ئِـنُ>, keduanya mengikuti pola <فَـعَـا ئِـلُ>.

Pola <مَـفَـا عِيْلُ> juga berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dan diawali dengan afiks konsonan (prefiks) *mim* /م /, namun terdapat afiks (infiks) huruf *madd* (vokal bunyi panjang), seperti kata <مِـصْبَـا حٌ-مَـصَـا بِـيْـحُ>, <- مَـطْمُـوْ رَةُ مَـطَـا مِـيْـرُ>, dan <مِـيْـثَـا قٌ-مَـوَ ا ثِـيْـقُ>.

9 dan 10) Pola <يَـفَـا عِلُ> dan <يَـفَـا عِيْلُ>

Pola <يَـفَـا عِلُ> berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dan diawali dengan afiks konsonan (prefiks) *ya'* /ي/, seperti kata <يَـحْمَدُ -يَـحَـا مِـدُ>- يَـحَـا مِـدُ dan kata <يَـعْمَـلَـةُ -يَـعَـا مِـيْلُ>.

Pola <يَـفَـا عِيْلُ> juga berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dan diawali dengan afiks konsonan (prefiks) *ya'* /ي/, namun terdapat afiks (infiks) huruf *madd* (vokal bunyi panjang), seperti kata <يَـنْبُـوْعُ -يَـنَـا بِـيْعُ> dan kata <يَـحْمُـوْمُ -يَـحَـا مِـيْمُ>.

11 dan 12) Pola <فَـوَ ا عِلُ> dan <فَـوَ ا عِيْلُ>

Pola <فَـوَ ا عِلُ> berlaku bagi tiga macam nomina, yaitu sebagai berikut:

a. Nomina yang terdiri atas empat huruf dan huruf keduanya berupa afiks konsonan (infiks) *waw* /و/ atau *alif* /ا/, seperti kata <كَـوْثَـرُ -كَـو اثِـرُ>, <جَـائِـزُ -جَـوَ ائِـزُ>, dan <نَـافَـقَـا -نَـوَ افِـقُ>, kecuali nomina yang *'ain* (konsonan kedua)-nya berupa huruf *mu'tal* (defektif) ketika menjadi bentuk jamak mengikuti pola <فَـعَـالَـى>, seperti kata <زَ ا وِيَـةُ -زَ وَ ايَـا> dan kata <خَـا وِيَـةُ -خَـوَ ايَـا>;

b. Nomina adjektif untuk *muannaś* (feminin) yang mengikuti pola <فَـا عِلُ>, seperti kata <خَـائِـضُ-خَـوَ ائِـضُ> dan kata <طَـالِـقُ-طَـوَ الِـقُ> atau untuk *muzakkar* (maskulin) yang tidak berakal, seperti kata <صَـا هِلُ-صَـوَ ا هِلُ> dan kata <شَـا هِقُ-شَـوَ ا هِقُ>;

c. Nomina adjektif yang mengikuti pola <فَـا عِلَـةٌ>, seperti kata <كَـا تِـبَـةٌ- كَـوَ اتِـبُ> dan kata <خَـا طِـئَـة -خَـوَ اطِئُ>. Juga terdapat nomina dari pola ini

yang disifatkan untuk *muzakkar* (maskulin) dan *muannaś* (feminin), seperti kata <خَـالِـفَـةُ -خَـوَ الِـفُ>.

Pola <فَـوَ اعِيْلُ> juga berlaku bagi nomina sebagaimana ketentuan pola <فَـوَ اعِلُ>, namun terdapat afiks (infiks) huruf *madd* (vokal bunyi panjang), seperti kata <طَـا حُـوْنَـة -طَـوَ احِيْنُ> dan kata <طُوْمَـا رُ-طَـوَ امِـيْـرُ>.

13 dan 14) Pola <فَـيَـا عِلُ> dan <فَـيَـا عِيْلُ>

Pola <فَـيَـا عِلُ> berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dimana huruf kedua berupa afiks konsonan (infiks) *ya'* /ي/, seperti kata <صَيْـرَفُ-صَيَـا رِفُ> dan kata <هَيْـزَعَـةٌ - هَيَـا زِعُ>.

Pola <فَـيَـا عِيْلُ> juga berlaku bagi nomina yang terdiri atas empat huruf dimana huruf kedua berupa afiks konsonan (infiks) *ya'* /ي/, dan terdapat afiks (infiks) huruf *madd* (vokal bunyi panjang), seperti kata <صَيْـدَ احُ-صَيَـا دِيْـحُ>.

15) Pola <فَـعَـا ئِـلُ>

Pola <فَـعَـا ئِـلُ> berlaku bagi dua jenis *ism*, yaitu :

a. *Ism muannaś* (feminin) yang terdiri atas empat huruf dan terdapat afiks (infiks) huruf *madd* (vokal bunyi panjang) baik terdapat tanda *muannaś* (feminin), seperti kata <رِسَـا لَـةٌ -رَسَـا ئِـلُ> dan kata <صَحِيْفَـةٌ -صَحَـا ئِـفُ> ataupun tidak, seperti kata <شَمَـالٌ/شِمَـالٌ-شَمَـا ئِـلُ> dan kata <عَجُوْزٌ-عَجَـا ئِـزُ>;

b. Kata sifat (*adjective*) dari pola <فَـعِيْـلَـةٌ> yang bermakna <فَـا عِلَـةٌ>, seperti kata <كَـرِيْـمَـةٌ -كَـرَ ائِـمُ> dan kata <ظَرِيْـفَـةٌ -ظَـرَ ائِـفُ>.

16), 17) dan 18) Pola <فَـعَـا لَـى>, <فَـعَـا لِ>, dan <فُـعَـا لَـى>

Pola <فَـعَـا لَـى> dan <فَـعَـا لِ> berlaku untuk empat jenis nomina, yaitu :

a. Nomina yang mengikuti pola <فَـعْـلَـى>, seperti kata <فَـتْـوَى> menjadi <فَـتَـا وَى> dan <فَـتَـا وِ>;

b. Nomina yang mengikuti pola <فِـعْـلَـى>, seperti kata <ذِفْـرَى> menjadi <ذَفَـا رَى> dan <ذَفَـا رِ>;

c. Nomina dan kata sifat (*adjective*) yang mengikuti pola <فَـعْـلَاءُ>, dengan syarat kata sifat (*adjective*) tersebut harus digunakan untuk *muannaś* (feminin) dan tidak digunakan untuk *muzakkar* (maskulin), seperti kata <صَحْرَ ا ءُ> menjadi <صَحَـا رَى> dan <صَحَـا رِ> serta kata <عَذْ رَ ا ء> menjadi <عَذَ ا رَى> dan <عَذَ ا رِ>;

d. Kata sifat (*adjective*) untuk *muannaś* (feminin) dan tidak digunakan untuk *muzakkar* (maskulin) dengan pola <فُـعْـلَـى>, seperti kata <حُبْـلَـى> menjadi <حَبَـا لَـى> dan <حَبَـا لِ>.

Pola <فُـعَـا لَـى> berlaku untuk tiga macam nomina, yaitu :

a. Nomina yang *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan huruf *mu'tal* (defektif) dengan pola <فَـعِـيْـلَـةٌ>, seperti kata <هَـدِيَّـةٌ – هُـدَ ا يَـا>;

b. Nomina yang *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan huruf *mu'tal* (defektif) dengan pola <فَـعَـا لَـةٌ> atau <فِـعَـا لَـةٌ> atau <فُـعَـا لَـةٌ>, seperti kata <جُـذَ ا يَـا – جَـذَ ا يَـةٌ>, <هُـزَ ا وَى - هِـزَ ا وَةٌ>, dan kata <نُـقَـا يَـا – نُـقَـا يَـةٌ>;

c. Nomina yang *lam* (konsonan ketiga)-nya merupakan huruf *mu'tal* (defektif) dengan pola <فَـا عِـلَـةٌ>, seperti kata <زَ ا وِيَـةٌ – زَ وَ ا يَـا>.

19) Pola <فَـعَـا لِـيُّ>

Pola <فَـعَـا لِـيُّ> berlaku untuk dua jenis nomina, yaitu :

a. Nomina yang terdiri atas tiga huruf dan terdapat afiks konsonan (sufiks) *ya' musyaddadah /يّ/*, namun bukan *ya' nisbat* (*relation*), seperti kata <كُـرْسِـيٌّ-كَـرَ ا سِـيُّ> dan kata <أَمْـنِـيَّـة – أَمَـا نِـيُّ>;
b. Nomina yang mendapat afiks (infiks) bunyi vokal panjang (ـَـا), seperti kata <عِـلْـبَـا ءُ – عَلاَبِـيُّ> dan kata <جِـرْبَـا ءُ –جَـرَ ا بِـيُّ>.

2.2.5 Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *suntattein***,** yang dibentuk dari *sun* artinya 'dengan' dan *tattein* artinya 'menempatkan'. Istilah *suntattein* secara *etimologis* berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok kata menjadi kalimat (Sukini 2010:2). Adapun secara *terminologis*, sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frase, klausa, dan kalimat dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas yaitu kata.

Menurut Chaer (2007:206), sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Menurut Khairah dan Ridwan (2015:9), sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana.

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah sintaksis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu

bahasa yang mengkaji tentang hubungan antar kata, frase, klausa dan kalimat serta unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran**.**

2.2.6 Sintaksis Arab *(nachw)*

Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *nachw* (النحو) yang berarti ilmu yang membahas posisi kata dalam kalimat dan relasi antarkata dalam kalimat. sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar kata dalam kalimat (Irawati 2013:119).

Menurut Sufyan (1985:IX) secara bahasa, *nachw* mempunyai arti (1) misal/seperti/contoh, (2) sekitar/kira-kira *(miqdar),* (3) arah *(jihat/nahiyah),* (4) bersengaja/bermaksud *(qashd),* (5) sebagian *(ba'dh)* dan macam *(nau'/qism).* Secara istilah, '*ilmu nachw* adalah salah satu tatabahasa Arab yang tekanannya mengatur bacaan akhir tiap-tiap kalimat/kata dan jabatanya dalam susunan kalimat.

Sebagai sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *nachw* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarkīb.* Selain itu, '*ilmu nachw* (sintaksis) adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rāb* (bila tejadi perubahan) dan *binā* (bila tidak terjadi perubahan). Dalam perspektif lain *nachw* adalah sebuah kajian gramatikal untuk menetapkan

bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar (Kuswardono 2017:43-44).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti memilih pendapat dari Kuswardono sebagai landasan bagi istilah ‘*ilmu nachw* atau sintaksis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ‘*ilmu nachw* atau sintaksis adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang mengkombinasikan kata untuk menyusun kalimat sempurna, kaidah-kaidah dalam pembentukan kalimat, relasi antar kata dalam kalimat, serta untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada pada konstruksi yang lebih besar.

2.2.7 Sistem Infleksi dalam Bahasa Arab

Sistem infleksi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *i’rāb* (إعراب). Menurut al Ghulayaini (2005:18), *i’rāb* adalah perubahan akhir kata karena perbedaan pengaruh hubungan gramatikal kata-kata lain. Menurut Anwar (2013:11), *i’rāb* (infleksi) artinya perubahan akhir kata karena perbedaan pengaruh hubungan gramatikal kata-kata lain, baik pembentukan tersebut nyata bentuknya maupun tidak nyata (anggapan). Adapun menurut Ismail (2000:17), *i’rāb* (infleksi) adalah perubahan bunyi pada akhir kata sebab hubungan gramatikal tertentu, baik disertai desinens (penanda gramatikal) maupun tanpa desinens.

Peneliti menjadikan semua definisi tersebut sebagai landasan bagi istilah *i’rāb* (infleksi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *i’rāb* (infleksi) adalah perubahan bunyi vokal tiap-tiap akhir kata disesuaikan dengan fungsi atau

hubungan gramatikal antara kata-kata lainya, baik perubahan itu ditandai dengan desinens tampak (nyata) atau desinens anggapan (semu).

Sistem infleksi dalam bahasa Arab berkaitan dengan kasus nomina dan modus verba. Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'* (رفـع), *nashab* (نـصب), dan *jarr* (جـرّ). Istilah lain yang dipakai untuk kasus nominatif adalah independen, akusatif adalah dependen, dan genetif adalah obilgatif. Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif atau dalam bahasa Arab disebut *rafa', nashab,* dan *jazm.* Istilah lain yang dipakai untuk modus indikatif adalah independen, subjungtif adalah dependen, dan jusif adalah apocopatif. Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinens yang dilekatkan atau diimbuhkan sebagai sufiks di akhir kata. Desinens dapat berupa bunyi vokal /u/, /a/, /i/ atau bunyi konsonan tak bervokal (*phonetically nothing*), bunyi vokal panjang atau perubahan bunyi suku kata akhir atau penanggalan bunyi akhir kata (Kuswardono 2017:45).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini hanya memfokuskan pada kasus nomina. Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu kasus *rafa'* (nominatif), kasus *nashab* (akusatif), dan kasus *jarr* (genetif).

2.2.7.1 Kasus *Rafa'* (Nominatif)

Kasus nominatif dalam bahasa Arab, umumnya disepadankan dengan kategori infleksional *rafa'* (حـالـة الـرفـع) . Nomina berkasus nominatif menandai fungsinya sebagai subyek dalam kalimat nominal yang disebut (مـبـتـد أ) atau topik termasuk di dalamnya nomina sebagai subyek (*primate/topic*)

pada frasa verbal defisien/ copula (كان و أخواتها) dan frasa negasi berunsur partikel (ليس و أخواتها). Selain subyek pada klausa atau kalimat berpredikat nomina (klausa/kalimat nominal), kasus nominatif juga menandai subyek pada klausa atau kalimat berpredikat verba (klausa/kalimat verbal) disebut (فاعل) atau pelaku/ agent. Nomina berkasus nominatif menandai fungsinya sebagai predikat pada jenis klausa atau kalimat nominal yang dinamakan (خبر) atau komen/ sebutan termasuk di dalamnya nomina sebagai predikat frasa negasi genus (لا النافية للجنس) dan frasa nominal berunsur partikel konfirmatif (إنّ و أخواتها). Sedangkan obyek yang ditandai kasus nominatif adalah nomina yang berfungsi sebagai pro-agent (نائب الفاعل) atau obyek pada kalimat verbal yang predikatnya berupa verba berdiatesis pasif (Kuswardono 2017:125).

Kasus *rafa'* (nominatif) dalam bahasa Arab mempunyai tiga tanda (desinens) (Anwar 2013:16-24), yaitu sebagai berikut:

1. *Dhammah* (sufiks bunyi vokal pendek /u/), menjadi tanda asli (desinens utama) *i'rāb rafa'* (kasus nominatif) pada:
   a. *Isim mufrad* (*singular*), seperti dalam contoh:

      اَلْعِلْمُ نُوْرٌ = 'ilmu itu cahaya'

      زَيْدٌ قَائِمٌ = 'Zaid berdiri'

   b. *Jama' taksīr* (*broken plural*), seperti dalam contoh:

      اَلْكُتُبُ مَوْضِعُ الْعُلُوْمِ = 'kitab-kitab itu berisi ilmu'

      الزُّيُوْدُ قُوَّامٌ = 'Zaid-Zaid itu berdiri'

   c. *Jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*), seperti dalam contoh:

      الْهِنْدَاتُ قَائِمَاتٌ = 'Hindun-Hindun itu berdiri'

الْـمُسْلِمَـاتُ طَالِـبَـاتُ الْـعِلْمِ = ‘wanita-wanita Islam itu menuntut ilmu’

2. *Waw* /و/, sebagai pengganti *dhammah* menjadi desinens (penanda gramatikal) bagi *i’rāb rafa’* (kasus nominatif) pada:

a. *Jama’ muzakkar sālim* (*intact masculine plural*), seperti dalam contoh:

قَـدْ أَفْـلَـحَ الْـمُـؤْمِـنُـوْنَ = ‘sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman’

جَـاءَ الـزَّيْـدُوْنَ = ‘Zaid-Zaid itu telah datang’

b. *Asmāul Khamsah* (*five nouns*), seperti bentuk <أَبٌ>, <أَخٌ>, <حَمٌ>, <فَـمٌ>, dan < ذُوْ > yang di-*idhafat*-kan kepada bentuk lainnya, seperti <فُـوْكَ>, <أَبُـوْكَ>, <أَخُوْكَ>, <حَمُوْكَ>, dan <ذُوْمَـلٍ>.

3. *Alif* /ا/, sebagai pengganti *dhammah* menjadi desinens (penanda gramatikal) bagi *i’rāb rafa’* (kasus nominatif) pada *isim taśniyah* (*dual*) saja, seperti dalam contoh:

جَـاءَ الـزَّيْـدَانِ = ‘dua Zaid itu telah datang’

جَـاءَ الـمُسْلِمَـانِ = ‘dua orang Islam laki-laki itu telah datang’

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus nominatif disebut juga (حالـة الـرفـع) yang mana menandai fungsinya sebagai subyek seperti: (مـبـتـدأ), (كـان و أخـواتـهـا), (لـيس و أخـواتـهـا), (فـاعل) dan juga menandai fungsinya sebagai predikat seperti: (خـبـر), (لـلـجنس), (لا الـنـافـيـة), (إنّ و أخـواتـهـا). Serta menandai fungsinya sebagai obyek seperti (نـائـب الـفـاعل). Adapun desinens dari *i’rāb rafa’* (kasus nominatif) yaitu *dhammah*, *waw*, dan *alif*.

2.2.7.2 Kasus *Nashab* (Akusatif)

Kasus akusatif dalam bahasa Arab, disebut juga dengan kategori infleksi *nashab* (حالة النصب). Kasus akusatif (حالة النصب) dalam bahasa Arab tidak hanya menandai nomina atau sejenisnya yang berfungsi sebagai obyek sebagaimana dikenal secara umum, melainkan kasus ini juga menandai nomina yang berfungsi sebagai subyek, predikat, dan adverbia (Kuswardono 2017:129).

Kasus *nashab* (akusatif) dalam bahasa Arab mempunyai empat tanda (desinens) (Anwar 2013:26-31), yaitu sebagai berikut:

1. *Fathah* (sufiks bunyi vokal pendek /a/), menjadi tanda asli (desinens utama) *i'rāb nashab* (kasus akusatif) pada:
   a. *Isim mufrad* (*singular*), seperti dalam contoh:

      رَأَيْتُ زَيْدًا = 'aku telah melihat Zaid'

      تَعَلَّمْتُ عِلْمًا شَرْعِيًّا = 'aku telah membeli sebuah kitab'

   b. *Jama' taksīr* (*broken plural*), seperti dalam contoh:

      اِشْتَرَيْتُ كُتُبًا = 'aku telah membeli sebuah kitab'

      تَعَلَّمْتُ كُتُبًا = 'aku telah belajar beberapa ilmu'

2. *Alif* /ا/, sebagai pengganti *fathah* menjadi desinens (penanda gramatikal) *i'rāb nashab* (kasus akusatif) pada *asmāul khamsah* (*five nouns*) saja, seperti dalam contoh:

   رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ = 'aku telah melihat ayahmu dan saudaramu'

3. *Kasrah*, sebagai pengganti *fathah* menjadi desinens (penanda gramatikal) *i'rāb nashab* (kasus akusatif) pada *jama' muannaś sālim* (*intact feminine plural*) saja, seperti dalam contoh:

رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ = ‘aku telah melihat orang-orang Islam perempuan’

4. *ya’ /ي/*, juga sebagai pengganti *fathah* menjadi desinens (penanda gramatikal) *i’rāb nashab* (kasus akusatif) pada:

   a. *Isim taśniyah* (*dual*), seperti dalam contoh:

      قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ = ‘aku telah membaca dua buku’

   b. *Jama’ muzakkar sālim* (*intact masculine plural*), seperti dalam contoh:

      رَأَيْتُ الْمُعَلِّمِيْنَ = ‘aku telah melihat guru-guru’

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus akusatif disebut juga (حالة النصب) yang mana menandai fungsinya sebagai obyek, subyek, predikat, dan adverbia. Adapun desinens dari *i’rāb nashab* (kasus akusatif) yaitu *fathah, alif, kasrah,* dan *ya’.*

2.2.7.3 Kasus *Jarr* (Genetif)

Kasus genetif dalam bahasa Arab, seringkali disepadankan dengan *jarr* (حالة الجر). Terdapat dua bentuk sintaksis yang ditandai oleh kategori tersebut, yaitu (1) nomina yang berfungsi sebagai obyek partikel preposisi atau disebut (مجرور بحرف جر); dan (2) nomina yang menjadi poros dari struktur sintaksis aneksatif atau disebut (مركب إضافي) (Kuswardono 2017:134-135).

Kasus *jarr* (genetif) dalam bahasa Arab mempunyai tiga tanda (desinens) (Anwar 2013:33-38), yaitu sebagai berikut:

1. *Kasrah* (sufiks bunyi vokal pendek /i/), menjadi tanda asli (desinens utama) *i’rāb jarr* (kasus genetif) pada:

   a. *Isim mufrad* (*singular*) yang menerima *tanwin*, seperti:

      مَرَرْتُ بِزَيْدٍ = ‘aku telah bersua dengan Zaid’

كَتَبْتُ بِقَلَمٍ = ‘aku telah menulis dengan pena’

b. *Jama’ taksīr* (*broken plural*) yang menerima *tanwin*, seperti:

مَرَرْتُ بِرِجَالٍ = ‘aku telah berjumpa dengan beberapa lelaki’

أَخَذْتُ الْعُلُوْمَ مِنْ كُتُبٍ = ‘aku telah mengambil ilmu-ilmu itu dari beberapa buku’

c. *Jama’ muannaś sālim* (*intact feminine plural*), seperti:

مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ = ‘aku telah berjumpa dengan para wanita Islam’

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ = ‘Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi’

2. *ya’ /ي/*, sebagai pengganti *kasrah* menjadi desinens (penanda gramatikal) *i’rāb jarr* (kasus genetif) pada:

a. *Asmāul khamsah* (*five nouns*), seperti:

مَرَرْتُ بِأَبِيْكَ وَأَخِيْكَ وَحَمِيْكَ وَذِيْ مَالٍ = ‘aku telah bertemu dengan ayahmu, saudaramu, mertuamu, dan pemilik harta’

b. *Isim taśniyah* (*dual*), seperti:

جَلَسْتُ فِيْ بَيْتَيْنِ = ‘aku telah duduk di dua rumah’

مَرَرْتُ بِزَيْدَيْنِ مُسْلِمَيْنِ = ‘aku telah bersua dengan dua Zaid yang Islam’

c. *Jama’ muzakkar sālim* (*intact masculine plural*), seperti:

مَرَرْتُ بِالزَّيْدِيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ = ‘aku telah bersua dengan Zaid-Zaid yang Islam itu’

3. *Fathah*, sebagai pengganti kasrah menjadi desinens (penanda gramatikal) *i'rāb jarr* (kasus genetif) pada:

   a. *Isim alam* yang mengikuti pola <أَفْعَلَ>, seperti:

      مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ وَ أَكْرَمَ = 'aku telah bersua dengan Ahmaddan Akram'

   b. *'Alam 'ajam* yang hurufnya lebih dari tiga, seperti:

      مَرَرْتُ بِيُوْسُفَ وَسُلَيْمَانَ = 'aku telah bertemu dengan Yusuf dan Sulaiman'

   c. *Sighat muntahāl jumū'* (*ultimate plural*), seperti:

      صَلَّيْتُ فِيْ مَسَاجِدَ = 'aku telah salat di beberapa masjid'

   d. *'Alam muannaś* (feminin) yang memakai *ta' marbuthah,* seperti:

      مَرَرْتُ بِطَلْحَةَ وَفَاطِمَةَ = 'aku telah bersua dengan Thalhah dan Fathimah'

   e. *'Alam tarkīb mazji*, seperti:

      مَرَرْتُ بَبَعْلَبَكَّ = 'aku telah bersua dengan Ba'labak'

   f. *'Alam* dan *'adal,* seperti:

      مَرَرْتُ بِعُمَرَ وَزُحَلَ = 'aku telah bersua dengan Umar dan Zuhal'

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus genetif disebut juga sebagai (حالة الجر) yang mana terdapat dua bentuk yang ditandai, yaitu (مجرور بحرف جر) dan (مركب إضافي). Adapun desinens dari kasus *jarr* (genetif) yaitu *kasrah, ya',* dan *fathah.*

2.2.8 Deklinasi Nomina Arab Tunggal ke Bentuk Jamak

Deklinasi nomina Arab dari bentuk tunggal ke bentuk jamak umumnya ditandai dengan bentuk, yaitu sufiks dan perubahan internal. Jamak yang ditandai

dengan sufiks dalam bahasa Arab dinamakan *jama' sālim*, yang terbagi menjadi dua menyesuaikan jenis gender, yaitu (1) jamak sufiks maskulin yang dinamakan (جمع المذكر السالم) dan (2) jamak sufiks feminin atau dalam bahasa Arab disebut (جمع مؤنث السلم). Adapun jamak yang ditandai dengan perubahan struktur internal dalam bahasa Arab dinamakan *jama' taksīr* yang meliputi tiga bentuk, yaitu *jama' qillah* (جمع القلة), *jama' kaśrah* (جمع الكثرة), *muntahāl jumū'* (منتهى الجموع) (Kuswardono 2017:164).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini hanya menfokuskan pada jamak yang ditandai dengan perubahan struktur internal atau disebut *jama' taksīr*.

2.2.8.1 Jamak Perubahan Internal (*Jama' Taksīr*)

Deklinasi nomina Arab dari bentuk tunggal ke bentuk jamak perubahan internal ditandai dengan 6 bentuk: (1) perubahan bunyi vokal, (2) afiks bunyi vokal panjang, (3) penanggalan bunyi vokal pendek/ panjang, (4) afiks konsonan, (5) penanggalan konsonan, dan (6) geminasi atau disebut (تضْعِيف). Terdapat pola yang beragam pada beberapa jenis *jama' taksīr*. Pada *jama' taksīr* jenis *jama' qillah* (جمع القلة), yaitu jamak pada jumlah tiga hingga 10 terdapat setidaknya empat pola yang paling umum (Kuswardono 2017:167). Berikut contoh perubahan bentuk tunggal ke bentuk jamak pada *jama' qillah* dalam tabel:

Tabel 2.2 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Qillah*

Bentuk Perubahan	**Model Pola**	**Bentuk Tunggal**	**Bentuk Jamak**
Afiks konsonan (prefiks) dan perubahan bunyi vokal	أَفْعُلُ	نَفْس	أَنْفُسُ

Perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan (sufiks)	فِـعْـلَـة	فَـتًـى	فِـتْـيَـة
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang	أَفْـعَـالُ	بَـاب	أَبْـوَاب
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan penanggalan bunyi vokal panjang	أَفْـعِـلَـةٌ	عَمُـوْد	أَعْمِـدَة

Pada *jama' taksīr* jenis *kaśrah* (جمع الـكـثـرة), yaitu pada jumlah tiga hingga tak terbatas. Setidaknya terdapat 17 pola paling umum pada *jamak kaśrah* (Kuswardono 2017: 168). Berikut contoh perubahan bentuk tunggal ke bentuk jamak pada *jama' kaśrah* dalam tabel :

Tabel 2.3 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama' Katsrah*

Bentuk Perubahan	**Model Pola**	**Bentuk Tunggal**	**Bentuk Jamak**
Penanggalan konsonan dan perubahan bunyi vokal	فُـعْلٌ	أَحْمَـرُ	حُمْـر
Perubahan bunyi vokal dan penanggalan bunyi vokal panjang	فُـعُلٌ	كِـتَـابٌ	كُـتُبٌ
Perubahan bunyi vokal dan penanggalan konsonan	فُـعَلٌ	صُوْرَةٌ	صُوَرٌ
Perubahan bunyi vokal dan penanggalan konsonan	فِـعَلٌ	قِـطْعَـةٌ	قِطَعٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, afiks konsonan (sufiks)	فَـعَـلَـةٌ	سَـاحِـرٌ	سَحَـرَةٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, dan afiks konsonan	فُـعْـلَـةٌ	قَـاضٍ	قُـضَـاةٌ

(sufiks)			
Perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan (sufiks)	فِـعَـلَـةٌ	فِـيْـلٌ	فِـيْـلَـةٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, dan afiks vokal panjang (sufiks)	فَـعْـلَـى	مَـرِيْـضٌ	مَـرْضَى
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, dan geminasi	فُـعَّـلٌ	رَ ا كِـعٌ	رُكَّـعٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks),	فُـعَّـا لٌ	كَـا تِـبٌ	كُـتَّـا بٌ
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فِـعَـا لٌ	حَـبْـلٌ	حِـبَـا لٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فُـعُـوْلٌ	قَـلْـبٌ	قُـلُـوْبٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فَـعِـيْـلٌ	عَـا بِـدٌ	عَـبِـيْـدٌ
Perubahan bunyi vokal pendek dan panjang, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فِـعْـلاَنٌ	غُلاَمٌ	غِـلْـمَـا نٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فُـعْـلاَنٌ	قَـضِـيْـبٌ	قُـضْـبَـا نٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فـعـلاء	كـريـم	كـرمـا ء
Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang	أفـعـلاء	شـديـد	أشـدّ ا ء

Pada jamak jenis *muntahāl jumū'* (مـنْـتَـهَى الـجُمُـوع), yaitu bentuk jamak yang tidak ada bentuk tunggalnya ditandai dengan infiks vokal panjang /a/ ditengah kata yang setelahnya terdapat dua konsonan yang disertai bunyi vokal atau tiga konsonan yang disisipkan diantaranya bunyi vokal panjang /i/ (Kuswardono 2017: 171). Setidaknya terdapat 20 pola paling umum pada *jama' muntahāl jumū'*. Berikut contoh perubahan bentuk tunggal ke bentuk jamak pada *jama' muntahāl jumū'* dalam tabel:

Tabel 2.4 Perubahan Nomina Arab Bentuk Jamak ke Bentuk *Jama' Muntahal Jumu'*

Bentuk Perubahan	**Model Pola**	**Bentuk Tunggal**	**Bentuk Jamak**
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَـعَـالِـل	قَـرْدَد	قَـرَادِد
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَـعَـاعِيْل	شِمْلَال	شَمَـالِـيْل
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَـعَـاعِل	عَقَـنْقَـل	عَقَـاقِـل
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَـعَـاعِيْل	كُـتَّـابٌ	كَـتَـاتِـيْب
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أَفَـاعِلُ	إِصْبع	أَصَابِـع
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أفَـاعِيْل	إِضْبَـارَةٌ	أَضَابِـيْرُ
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	تَـفَـاعِل	تَـنْضب	تَـنَـاضِب

Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	تَفَاعِيْل	تِمْثَال	تَمَاثِيْل
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِل	مَسْجِد	مَسَاجِد
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِيْل	مِيْثَاق	مَوَاثِيْقُ
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	يَفَاعِل	يَلْمَع	يَلَامِع
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks) dan afiks vokal panjang (infiks)	يَفَاعِيْل	يَنْبوْع	يَنَابِيْع
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَوَاعِل	جَوْهَر	جَوَاهِر
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَوَاعِيْل	نَاعوْرة	نَوَاعِيْر
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَيَاعِل	جَيْئَل	جَيَائِل
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَيَاعِيْل	صَيْدَاح	صَيَادِيْح
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَائِل	ضَمِيْر	ضَمَائِر

Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks dan sufiks)	فَـعَـالَـى	حَيْـرَ ان	حَيَـا رَى
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks dan sufiks)	فُـعَـالَـى	غَطْشَـا ن	عُطَـا شَى
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)	فَـعَـالِـيُّ	كـرْسِيٌّ	كَـرَ ا سِيٌّ

2.2.9 Al Qurān

Secara *etimologis*, al Qurān berarti “bacaan” atau yang dibaca. Berasal dari bahasa Arab *“qara’a”* yang berarti membaca, (Q.S 75:18). Menurut Quraisz Shihab, al Qurān secara *harfiah* bararti “bacaan yang sempurna”. Secara *terminologis* al Qurān berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab melalui malaikat Jibril, sebagai *mu’jizat* dan argumentasi dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup untiuk mencapai kedamaian dunia dan akhirat. Menurut Dr. Dawud (1979), al Qurān adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lafadz (lisan), makna serta gaya bahasa *(uslub)*nya yang termaktub dalam *mushāf* yang di*nukil*kan dirinya secara *mutawatir* (Elmubarok, dkk. 2016:71).

Sementara dalam Muhammad Abduh dalam (Khotimah 2014:3) mendefinisikan al Qurān sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

2.2.10 Sūrah al-Baqarah

Kata al Baqarah berasal dari bahasa Arab <البقرة> yang berarti “sapi betina” adalah sūrah ke-2 dalam al Qurān. Sūrah ini terdiri atas 286 ayat, 6.221 kata, dan 25.500 huruf dan tergolong sūrah Madaniyah. Sebagian besar ayat dalam sūrah ini diturunkan pada permulaan hijrah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina saat peristiwa haji Wada’. Sūrah ini merupakan sūrah terpanjang dalam al Qurān. Sūrah ini dinamai *al Baqarah* yang artinya sapi betina karena di dalam sūrah ini terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil. Surah ini juga dinamai *Fustatul Quran* (puncak Al-Qurān) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surah yang lain. Dinamai juga surah *Alif Lam Mim* karena surah ini dimulai dengan huruf Arab *Alif Lam Mim* (Fakhrudin dan Irhamah 2011:10).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, di dalam sūrah al Baqarah terdapat banyak bentuk-bentuk *jama’ taksīr* yaitu terdapat 70 bentuk, meliputi 24 bentuk *jama’ taksīr Qillah,* 32 bentuk *jama’ taksīr kaśrah,* dan 14 bentuk *jama’ taksīr sighat muntahal jumu’.* Maka, peneliti tertarik untuk meneliti sūrah al Baqarah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam al Qurān sūrah al Baqarah terdapat 70 data *jama' taksīr*, yang terdiri atas 24 data kategori *jama' qillah* (*minor plural*) dengan prosentase 34%, 32 data kategori *jama' kaśrah* (*major plural*) dengan prosentase 46%, dan 14 data *jama' kaśrah* sub kategori s*ighat muntahāl jumū'* dengan prosentase 20%.

Berdasarkan kasus dan penanda gramatikal, terdapat 19 data *jama' taksīr* yang berkasus *rafa'* (nominatif) dengan prosentase 27%, 25 data *jama' taksīr* yang berkasus *nashab* (akusatif) dengan prosentase 36%, dan 26 data *jama' taksīr* yang berkasus *jarr* (genetif) dengan prosentase 36%.

Berdasarkan pola pembentukannya, peneliti menemukan *jama' taksīr* dengan pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan sebanyak 5 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 14 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan, penanggalan bunyi vokal panjang, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 7 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan dan perubahan bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks

konsonan, perubahan konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 1 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 22 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan bunyi vokal panjang dan geminasi sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan bunyi vokal panjang, geminasi, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang dan afiks konsonan sebanyak 1 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang dan sufiks bunyi vokal panjang sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, dan pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang, afiks konsonan, dan penanggalan konsonan sebanyak 1 data.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *jama' taksīr* dalam al Qurȣn sūrah al Baqarah, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, khususnya mahasiswa di program studi bahasa Arab hendaknya lebih meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk belajar kaidah-kaidah bahasa Arab seperti *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologis), karena dua sub sistem tersebut sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya *jama' taksīr* dan pola pembentukannya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah pengetahuan untuk pengajar maupun pembelajar bahasa Arab, serta menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Bahaud. 2009. *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Al Ghulayaini, Mushthafa. 2005. *Jami'u Ad-durus Al-'arabiyyah*. Lebanon: Dar el Fikr.

Al Ghony, Aiman Amin Abdul. 2010. *Al sharf al kafi.* Kairo: Dar al Taufiqiyyah li al Turats.

Anwar, Moch. 2013. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Jurumiyyah dan Matan 'Imrithy.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa Klausa Kalimat.* Malang: Misykat.

Azhar, Muhammad. 2016. *Menguasai Shorof Tashrif.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

_____. 2014. *Menguasai Bahasa Arab.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Basalamah, Anies. 2004. *Sistem Analisis Kalimat untuk Toefl.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

El Dahdah, Antonie. 2001. *Mu'jam Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah fi Jadawil wa Lauchat.* Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.

Elmubarok, dkk. 2016. *Islam Rahmatan lil'alamin.* Semarang: UNNES PressEriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Huda, Nurul. 2013. *Rumus-rumus Cerdik Pembentukan Kata-kata Bahasa Arab.* Yogyakarta: DIVA Press.

Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik.* Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qawa'id al nahwi bi uslub al 'ashri.* Kairo: Dar al Manar.

Khairah dan Ridwan. 2015. *Sintaksis memahami satuan kalimat perspektif fungsi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kuswardono. 2017. *Handout Referensi Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern.* Semarang.

_____. 2017. *Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern.* Yogyakarta: Pustaka Senja.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan tekniknya.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: REFERENSI (GP Press Group.

Maulana, Muhamad Ichsan. 2016. *Belajar Nahwu Tanpa Guru.* Kediri: AL-AZIZIYYAH Press.

Poedjosoedarmo, dkk. 2015. *Morfologi Bahasa Jawa.* Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rifa'i, Ilyas. 2012. *Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf.* Bandung: Fajar Media.

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sufyan. 1985. *Ilmu Nahwu Tatabahasa Arab.* Yogyakarta: Kota Kembang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Wagiran. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori & Implementasi).* Yogyakarta: Deepublish.

Yazid dan Hubeis. 2011. *Belajar Mudah Ilmu Nahwu Shorof: Tata Bahasa Arab Terapan 1.* Surabaya: Pustaka Progressif.

B. E-book

Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

C. Jurnal

Khotimah, Khusnul. 2014. *Paradigma dan Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Quran.* Malang: *jurnal. Episteme vol 9, No 1:3.*

D. Skripsi

Maghfur, Muhammad Khoerul. 2014. *Jam'it Taksir dalam Syarah Nashi'ihul 'Ibad (Analisis Morfologis).* Semarang.

Mudrofin. 2016. *Analisis Bentuk dan Makna Jam' Al Taksir dalam Alquran Juz 29 dan30 (Analisis Morfologis dan Semantis).* Semarang.

Abiyasa, Ahmad Firdaus. 2015. *Wazan-Wazan Jamak Taksir Q.S. ali Imran serta Proses Pembentukannya.* Malang.

E. al-Quran

Fakhrudin dan Irhamah. 2011. *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode*.